

**STRATEGI POLITIK PIJAKESUMA DALAM PEMINANGAN
PEMILIHAN LEGISLATIF DI KOTA PADANG SIDAMPUAN
TAHUN 2021**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Hukum (S.H) Dalam Bidang Hukum Tata Negara*

Oleh :

**DICKY MULYADI
NIM 2110300001**

PROGRAM STUDI ILMU HUKUM TATA NEGARA (SIYASAH)

**FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH
ALI HASAN AHMAD ARDY
PADANGSIDAMPUAN
2025**

**STRATEGI POLITIK PUJAKESUMA DALAM PEMENANGAN
PEMILIHAN LEGISLATIF DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2024**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Hukum (S.H) Dalam Bidang Hukum Tata Negara*

Oleh:
DICKY MULYADI
NIM 2110300001



**PROGRAM STUDI HUKUM TATA NEGARA (SIYASAH)
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH
ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**STRATEGI POLITIK PUJAKESUMA DALAM PEMENANGAN
PEMILIHAN LEGISLATIF DI KOTA PADANGSIDIMPUAN
TAHUN 2024**



SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Syarat Memperoleh
Gelar Sarjana Hukum (S.H) Dalam Bidang Hukum Tata Negara*

Oleh:

DICKY MULYADI

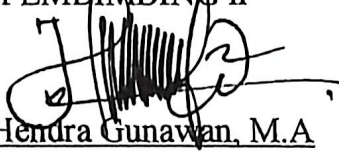
NIM 2110300001

PEMBIMBING I


Dr. Ahmatnizar, M.Ag

NIP. 19680202 200003 1 005

PEMBIMBING II


Hendra Gunawan, M.A

NIP. 19871205 202012 1 003

**PROGRAM STUDI HUKUM TATA NEGARA (SIYASAH)
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH
ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**



Hal : Skripsi
A.n. Dicky Mulyadi

Padangsidimpuan, 10 November 2025
Kepada Yth.
Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum
UIN SYAHADA Padangsidimpuan
Di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, menelaah, dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi **Dicky Mulyadi** yang berjudul "*Strategi Politik Pujakesuma dalam Pemenangan Pemilihan Legislatif di Kota Padangsidimpuan Tahun 2024*" maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar **Sarjana Hukum (S.H.)** dalam bidang **Hukum Tata Negara** pada **Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan**.

Seiring dengan hal di atas, maka **saudara** tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya ini.

Demikianlah kami sampaikan. Atas perhatiannya, diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Dr. Abmatnizar, M.Ag.
NIP: 19680202 200003 1 005

PEMBIMBING II

Hendra Gunawan, M.A.
NIP: 19871205 202012 1 003

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dicky Mulyadi

NIM : 2110300001

Fakultas/Prodi : Syariah dan Ilmu Hukum/Hukum Tata Negara

Judul Skripsi : Strategi Politik Pujakesuma dalam Pemenangan Pemilihan Legislatif di Kota Padangsidimpuan Tahun 2024

Dengan ini, peneliti menyatakan bahwa skripsi yang peneliti serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya peneliti sendiri. Sepengetahuan peneliti, tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan oleh pihak lain dalam skripsi ini, kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang lazim.

Pernyataan ini peneliti buat dengan sesungguhnya, dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan atau ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka peneliti bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 ayat (4) Kode Etik Mahasiswa Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma serta ketentuan yang berlaku.

Padangsidimpuan, 5 November 2025

Yang Membuat Pernyataan,



Dicky Mulyadi
NIM: 2110300001

SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI

Saya bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dicky Mulyadi

NIM : 2110300001

Fakultas/Prodi : Syariah dan Ilmu Hukum/Hukum Tata Negara

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, peneliti menyetujui untuk memberikan kepada pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan hak bebas royalti non-eksklusif atas karya ilmiah peneliti yang berjudul “ *Strategi Politik Pujakesuma dalam Pemenangan Pemilihan Legislatif di Kota Padangsidempuan Tahun 2024*” beserta perangkat yang ada (jika diperlukan).

Dengan hak bebas royalti non-eksklusif ini, pihak Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data, merawat, dan memublikasikan karya ilmiah peneliti selama tetap mencantumkan nama peneliti sebagai penulis dan pemegang hak cipta.

Demikian pernyataan ini peneliti buat dengan sebenar-benarnya.

Padangsidempuan, 6 November 2025
Yang Membuat Pernyataan



Dicky Mulyadi
NIM: 2110300001



KEMENTERIAN AMMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM
Jln. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733 Tlp (0634) 22080, Fnx (0634) 24022
Website: <http://fasih.uinsvabada.ac.id> email: fasih@uinsvabada.ac.id

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Dicky Mulyadi
NIM : 2110300001
Judul Skripsi : Strategi Politik Pujakesuma Dalam Pemenangan Pemilihan Legislatif
di Kota Padangsidimpuan Tahun 2024

Ketua

Prof. Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

Sekretaris

Dr. Ahmatnijar, M.Ag.
NIP. 19680202 200003 1 005

Anggota

Prof. Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP. 197311282001121001

Dr. Ahmatnijar, M.Ag.
NIP. 19680202 200003 1 005

Dr. Zul Anwar Ajim Harahap, M.A.
NIP.19770506 200501 1 006

Agustina Damanik, M.A
NIP.19880812 202321 2 056

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah
Di
Hari/Tanggal
Pukul
Hasil/ Nilai
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)
Predikat

: Padangsidimpuan
: Selasa, 11 November 2025
: 09:30 WIB s/d Selesai
: 80 (A)
: 3.69 (Tiga Koma Enam Sembilan)
: Pujian



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUN
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidimpuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

Website : <https://fasih.uinsyahada.ac.id> Email : fasih@uinsyahada.ac.id

PENGESAHAN

Nomor: B - 1675 /Un.28/D/PP.00.9/11/2025

Judul Skripsi :Strategi Politik Pujakesuma Dalam Pemenangan Pemilihan
Legislatif di Kota Padangsidimpuan Tahun 2024
Nama : Dicky Mulyadi
Nim : 2110300001

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Hukum (S.H)

Padangsidimpuan, 16 November 2025
Dekan,



Prof. Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag.
NIP. 197311282001121001

ABSTRAK

Nama : Dicky Mulyadi

Nim : 2110300001

**Judul : Strategi Politik Pujakesuma Dalam Pemenangan Pemilihan
Legislatif di Kota Padangsidimpuan Tahun 2024**

Tahun : 2025

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi politik yang diterapkan oleh Pujakesuma (Putra Jawa Kelahiran Sumatera) dalam pemilihan legislatif di Kota Padangsidimpuan tahun 2024. Pujakesuma merupakan organisasi berbasis etnis yang memiliki pengaruh signifikan dalam dinamika politik lokal, terutama dalam memperjuangkan kepentingan masyarakat keturunan Jawa di Sumatera Utara. Dalam konteks pemilihan legislatif, strategi politik menjadi faktor krusial dalam menentukan keberhasilan sebuah kelompok dalam memenangkan kursi di parlemen.

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field Research*) dengan menggunakan pendekatan Hukum Normatif Empiris. Adapun sumber data penelitian ini bersumber dari data primer dan data sekunder. Sumber data primer yaitu data yang diperoleh langsung oleh peneliti dari sumbernya yaitu ketua organisasi Pujakesuma, anggota Pujakesuma, dan masyarakat Jawa yang tidak masuk kedalam organisasi Pujakesuma, dan Sumber data sekunder yaitu Buku-buku, data, jurnal dan dokumen Teknik pengumpulan data yang digunakan terdiri dari wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang dilakukan peneliti adalah analisis deskriptif kualitatif.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pujakesuma menerapkan strategi politik yang terstruktur dan sistematis, meliputi mobilisasi massa berbasis komunitas etnis, komunikasi politik yang efektif melalui media sosial dan pertemuan tatap muka, serta penguatan jaringan politik melalui koalisi dengan partai-partai tertentu. Keberhasilan Pujakesuma dalam pemilu 2024 dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, seperti loyalitas dan solidaritas anggota, popularitas kandidat, serta dukungan dari partai politik. Meskipun demikian, organisasi ini juga menghadapi tantangan yang cukup besar, termasuk persaingan ketat dengan partai besar, keterbatasan dana kampanye, serta kampanye hitam berbasis isu SARA.

Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa strategi politik berbasis etnis yang diterapkan oleh Pujakesuma terbukti efektif dalam memenangkan kursi legislatif di Kota Padangsidimpuan. Namun, untuk meningkatkan daya saing di masa mendatang, diperlukan inovasi strategi yang lebih inklusif dan adaptif, serta penguatan sumber daya politik dan ekonomi agar dapat bersaing dengan kekuatan politik lainnya.

Kata Kunci: Strategi Politik, Pujakesuma, Pemilihan Legislatif.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb

Alhamdulillah Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wata'ala yang telah memberikan waktu dan kesehatan dan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan menuangkannya dalam skripsi ini. Sholawat dan salam kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun Umatnya kejalan yang benar. Skripsi ini berjudul **“Strategi Politik Pujakesuma Dalam Pemenangan Pemilihan Legislatif di Kota Padangsidempuan Tahun 2024”**. Ditulis untuk melengkapi tugas dan memenuhi syarat gelar Sarjana Hukum (S.H) pada program studi Hukum Tata Negara Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum (UIN SYAHADA) Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Skripsi ini disusun dengan bekal ilmu pengetahuan yang sangat terbatas dan amat jauh dari kata sempurna, sehingga tanpa bantuan, bimbingan dan petunjuk dari berbagai pihak, maka sulit bagi peneliti untuk menyelesaikan. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati dan penuh rasa syukur, peneliti berterimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor UIN Syahada Padangsidempuan, Bapak Prof. Dr. Erawadi, M.Ag selaku Wakil

Rektor I bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A selaku Wakil Rektor II Bidang administrasi umum dan perencanaan keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag selaku Wakil Rektor III Bidang Kemahasiswaan dan kerjasama.

2. Bapak Prof. Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag selaku Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum, Bapak Dr. Ahmatnizar M.Ag selaku wakil Dekan I Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Ibu Dra. Asnah, M.A selaku Wakil Dekan II Bidang Administrasi Umum Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. H. Zul Anwar Ajim Harahap M.A selaku Wakil Dekan III bidang Kemahasiswaan dan kerjasama.
3. Bapak Khoiruddin Manahan Siregar, M.H selaku Ketua Program Studi Hukum Tata Negara di Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum UIN Syahada Padangsidempuan.
4. Bapak Dr. Ahmatnizar M.Ag. Selaku Pembimbing I dan Bapak Hendra Gunawan M.A. Selaku Pembimbing II telah menyempatkan waktunya untuk menelaah dari Bab per Bab dalam pembuatan skripsi ini serta membimbing dan mengarahkan penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Dr. Mardona Siregar, M.H. Selaku Dosen Penasihat Akademik dan Seluruh Bapak /Ibu Dosen di lingkungan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary
6. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., S.S., M.IIum. kepala perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad

- Addary Padangsidempuan yang telah membantu penulisan dalam menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.
7. Teristimewa kepada Ayahanda tercinta Tugimin Sugiarto, S.H dan Ibunda tersayang Apipah Andriani Rangkuti yang telah menyayangi dan mengasahi sejak kecil, senantiasa memberikan do'a disetiap waktu, selalu menyemangati penulis disaat jatuh, memberikan nasihat, motivasi yang baik dan moral maupun materil dalam setiap langkah hidup penulis.
 8. Teruntuk Abang Kandung Saya Eko Andrianto, S.Pd dan Almarhum Abang Kandung Saya Rahmad Rizky, S.Pd yang memberikan support baik maupun materil disetiap proses pendidikan penulis, Nurul Aprilia, S.Pd selaku Kakak Kandung Saya yang selalu memberikan semangat dalam menyelesaikan skripsi ini. Azizah Ayu Syafitri selaku Adik Kandung Saya Serta semua pihak keluarga besar yang telah memberikan dukungan serta do'a.
 9. Teruntuk Nisa Ulkhairi S.H. Terimakasih telah membantu serta memberikan motivasi baik berupa bantuan waktu dan fikiran terhadap peneliti dalam menyelesaikan dari tahap awal Proposal sampai dengan penelitian Skripsi ini.
 10. Kepada teman-teman seperjuanganku di kelas Hukum Tata Negara I dan HTN 2 yang tidak bisa saya sebutkan namanya satu persatu, Terimakasih saya ucapkan atas dukungan, motivasi, serta saran yang kalian berikan kepada saya selaku penulis.
 11. Terimakasih atas bantuan dan kerjasama semua pihak yang telah membantu dan menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Disini penulis mengucapkan rasa syukur kepada Allah Swt, karena atas karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi pembaca dan penulis. Aamiin ya Robbalalamin. Penulis menyadari sepenuhnya akan keterbatasan kemampuan dan pengalaman yang ada pada diri penulis.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Akhirnya kepada Allah penulis berserah diri atas segala usaha dan do'a dalam penyusunan skripsi ini. Semoga tulisan ini memberikan manfaat bagi kita semua.

Padangsidempuan, 10 November 2025

Penulis



Dicky Mulyadi
NIM: 2110300001

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin yaitu:

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	sa	s	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	Je	J
ح	Ha	h	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	De	D

ذ	Zal	Z	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan Ye
ص	Sad	ş	Es (dengan titik di bawah)
ض	Dad	đ	De (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	Te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	'ain	ء	Koma dengan titik terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El

م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
هـ	Ha	H	Ha
ء	Hamzah	..''..	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong, vokal rangkap atau diftong dan vokal panjang.

1. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
-	Fathah	^	^
-	Kasrah	l	l
:	Dammah	U	U

2. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
أَ يَ	Fathah dan Ya	ʾi	A dan U
أَ وَ	Fathah dan Wau	Au	A dan U

3. Vokal panjang adalah vokal panjang bahasa Arab yang lambangnya berupa harkat, huruf dan tanda, transliterasinya adalah sebagai berikut:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
أَ	Fathah dan alif atau ya	Ā	ʾA
إِ	Kasrah dan Ya	ī	I
أُ	Dammah dan wau	ū	U

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *Ta Marbutah* ada dua:

1. *Ta Marbutah* hidup yaitu *Ta Marbutah* yang hidup atau mendapat harakat fathah, kasrah dan dummah, transliterasinya adalah /t/.
2. *Ta Marbutah* mati yaitu *Ta Marbutah* yang mati atau mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *Ta Marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *Ta Marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau *tasydid* yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ﻝ . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya,

yaitu huruf // diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan di akhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka

yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

I. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	
HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI	
LEMBAR PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK.....	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	vi
DAFTAR ISI.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	6
C. Batasan Istilah	6
D. Rumusan Masalah	15
E. Tujuan Penelitian	16
F. Kegunaan Penelitian	16
G. Sistematika Pembahasan.....	17
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
A. Landasan Teori	18
1. Teori Budaya Politik Etnis	18
2. Teori Identitas Politik Pujakesuma	22
3. Defenisi dan Fungsi Partai Politik	25
4. Pemilihan Legislatif di Indonesia	26
B. Penelitian Terdahulu.....	26
C. Tinjauan Fiqh Siyasah.....	33
BAB III METODE PENELITIAN	
1. Lokasi dan Waktu Penelitian	40
2. Jenis Penelitian	40
3. Sumber Data	41
4. Objek dan Subjek Penelitian	42
5. Teknik Pengumpulan Data	42
6. Teknik Analisis Data	43

BAB IV PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum	44
1. Sejarah Lahirnya Paguyuban Pujakesuma	44
2. Visi dan Misi Pujakesuma Kota Padangsidempuan	48
3. Struktur Organisasi dan Kepemimpinan	50
4. Budaya Politik dan Peran Sosial Pujakesuma	51
5. Koalisi dengan Kandidat Afiliasi Kultural	53
6. Kepribadian Masyarakat Jawa	53
7. Pujakesuma dan Mobilisasi Dukungan Politik dalam Pemilu 2024 ..	54
8. Data Pemilihan Legislatif di Kota Padangsidempuan	55
B. Temuan Khusus	63
1. Strategi Politik	63
2. Pengaruh Jaringan Komunitas dan Aliansi Politik Pujakesuma Terhadap Efektivitas Strategi Politik	67
3. Tantangan yang Dihadapi Pujakesuma dalam Pemilu 2024	68
4. Evaluasi Strategi dan Rekomendasi	70

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	76
B. Saran	77

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Strategi politik merupakan salah satu faktor utama dalam menentukan keberhasilan sebuah partai atau kelompok dalam pemilihan umum. Strategi ini mencakup perencanaan, pengorganisasian, dan pelaksanaan berbagai langkah untuk memperoleh dan mempertahankan kekuasaan. Menurut Arnold Steinberg, strategi merupakan rencana yang dirancang untuk mencapai tujuan politik tertentu.¹ Dalam konteks pemilihan legislatif, strategi yang efektif dapat mempengaruhi hasil pemilu secara signifikan.

Carl von Clausewitz membedakan antara strategi dan taktik, di mana strategi adalah rencana jangka panjang untuk mencapai tujuan politik, sedangkan taktik adalah langkah-langkah spesifik yang digunakan dalam proses tersebut.² Tanpa strategi politik yang matang, partai atau kelompok politik akan kesulitan dalam memenangkan pemilu dan mempertahankan pengaruh politiknya.

Partai politik memainkan peran penting dalam demokrasi dengan menjadi wadah bagi masyarakat untuk menyalurkan aspirasi politiknya.³

¹ Arnold Steiberg, *Political Campaign Craftsmanship: A Professional's Guide to Campaigning for Public Office* (Lanham: University Press of America, 2009) hlm.15

² Carl von Clausewitz, *On War* (Princeton: Princeton University Press, 1975), hlm 177

³ Miriam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik* (Jakarta Gramedia, 2013), hlm 147

Partai politik dapat berfungsi sebagai alat untuk merepresentasikan kepentingan kelompok tertentu, termasuk kelompok etnis.

Salah satu contoh organisasi berbasis etnis di Indonesia adalah Pujakesuma (Putra Jawa Kelahiran Sumatera), yang merupakan perkumpulan masyarakat keturunan Jawa yang lahir dan berkembang di Sumatera. Banyak partai politik dimotivasi oleh tujuan ideologis. Pemilihan demokratis umumnya menampilkan persaingan antara partai-partai berhaluan liberal, konservatif, dan sosialis; ideologi umum lainnya dari partai politik yang sangat besar termasuk komunisme, populisme, dan nasionalisme. Partai politik di berbagai negara akan sering mengadopsi warna dan simbol yang sama untuk mengidentifikasi diri mereka dengan ideologi tertentu. Namun, banyak partai politik tidak memiliki afiliasi ideologis dan malah mungkin hanya terlibat dalam patronase, klientelisme, kronisme, atau kepentingan pengusaha politik tertentu.⁴

Strategi pemenangan pemilu, partai perlu mengorganisir kegiatan kampanye. Namun demikian, kampanye yang biasanya dilakukan partai hanya sekedar kampanye pemilu bukan kampanye politik yang hasilnya akan lebih signifikan baik bagi partai maupun bagi konstituen. Ada beberapa perbedaan krusial antara kampanye pemilu dan kampanye politik. Menurut Firmanzah

⁴ https://id.wikipedia.org/wiki/Program-Partai-Politik_wikipedia, diakses pada 21 Juni 2024, pukul 18.48 WIB.

perbandingan kampanye pemilu dan kampanye politik adalah sebagai berikut.⁵

Tabel 1.

	Kampanye Pemilu	Kampanye Politik
Jangka dan batas waktu	Periodik dan tertentu	Jangka panjang dan terus menerus
Tujuan	Mendapat suara	Citra politik
Strategi	Mobilisasi dan berburu pendukung (Push-Marketing)	Membangun dan membentuk reputasi politik (Pull-Marketing)
Komunikasi politik	Satu arah, janji dan harapan politik bila memenangkan pemilu	Interaksi untuk pemahaman dan solusi terhadap permasalahan yang dihadapi masyarakat
Sifat hubungan antara kandidat dan pemilih	Pragmatis/ transaksi	Hubungan relasional
Produk politik	Janji dan harapan politik Figur kandidat dan	Pengungkapan masalah dan solusi Ideologi dan

⁵ Firmanzah, *Marketing Politik Strategi Alternatif Partai Politik* www.mardey.com/indonesia/wp-content/uploads/2012/05/marketing-politik-firmanzah.pdf, diakses pada tanggal 21 Juni 2024 pukul 18.50 WIB.

	program kerja	sistem nilai yang melandasi tujuan partai
Sifat program kerja	Market-oriented dan berubah-ubah dari pemilu satu ke pemilu lainnya	Konsisten dengan sistem nilai partai
Sifat kampanye	Jelas terukur dan dapat dirasakan langsung	Tidak mudah hilang ingatan kolektif

Sumber : diolah dari Jurnal Marketing Politik Strategi Alternatif Partai Politik diakses pada tanggal 21 Juni 2024.

Berdasarkan tabel di atas, tujuan partai dalam memenangkan pemilu seharusnya didasarkan pada keinginan melakukan perubahan politik secara riil, nyata, dan sehat dalam kehidupan berdemokrasi, menempatkan kedaulatan rakyat sebagai pemegang kekuasaan agar rakyat bebas dalam menentukan pilihan politiknya, bukan hanya sekedar kampanye untuk menjadi peserta pemilu saja.

Pujakesuma dan Perannya dalam Politik di Kota Padangsidempuan. Pujakesuma didirikan oleh H. Mas Sukardi pada 10 Juli 1980 dengan tujuan melestarikan budaya Jawa di Sumatera dan memperjuangkan kepentingan masyarakat keturunan Jawa.⁶Selain kegiatan sosial dan budaya, organisasi ini juga aktif dalam bidang politik. Dalam konteks politik lokal, organisasi berbasis etnis sering kali memainkan peran penting dalam dinamika pemilu.

⁶ Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Padangsidempuan dalam Angka 2023, hlm 6

Salah satu organisasi yang berpengaruh di Sumatera Utara adalah Pujakesuma (Putra Jawa Kelahiran Sumatera). Organisasi ini memiliki jaringan luas di berbagai daerah, termasuk di Kota Padangsidimpuan, yang penduduknya sekitar 231.062 jiwa, dengan 30% di antaranya merupakan etnis Jawa (BPS, 2023).

Melihat pemilihan legislatif di Kota Padangsidimpuan. Pemilihan tersebut dilakukan pada tanggal 14 Februari 2024 yang mana semua masyarakat berhak untuk memilih secara langsung. Strategi Politik untuk memenangkan pemilu harus terstruktur dan sistematis serta berpihak kepada rakyat, agar pemilih dapat benar-benar yakin bahwa visi & misi tersebut bisa dijalankan dengan baik. Termasuk Strategi Politik yang diterapkan oleh Pujakesuma dalam pemenangan calon legislatif di Kota Padangsidimpuan tahun 2024.

Pada Pemilu Legislatif 2024, Pujakesuma mendaftarkan anggotanya 3 calon legaslatif dan yang berhasil 1 (satu) anggotanya menjadi anggota legislatif Kota Padangsidimpuan. Keberhasilan ini menunjukkan efektivitas strategi politik yang diterapkan oleh organisasi tersebut. Pemilu 2024 di Kota Padangsidimpuan juga berlangsung dengan dinamika yang cukup tinggi, diwarnai persaingan ketat antar kandidat dan partai politik. Oleh karena itu, menarik untuk meneliti strategi politik yang diterapkan oleh Pujakesuma dalam memenangkan pemilihan legislatif ini. Maka penulis mengangkat suatu judul yaitu, **“STRATEGI POLITIK PUJAKESUMA DALAM**

PEMENANGAN PEMILIHAN LEGISLATIF DI KOTA PADANGSIDIMPUAN TAHUN 2024 Diharapkan judul ini nantinya mampu mengupas strategi politik apa saja yang membuat pemilih di Kota Padangsidempuan memilih Pujakesuma pada pemilihan legislatif 2024

B. Fokus Masalah

Penelitian ini difokuskan pada “Strategi politik pujakesuma dalam pemenangan pemilihan legislatif di kota padangsidempuan tahun 2024”. Dengan fokus ini, organisasi pujakesuma terdiri dari pengurus dan anggota, fokusnya terhadap pada pengurus pujakesuma. Peneliti akan mencoba untuk meneliti bagaimana Strategi Politik Pujakesuma terhadap Pemilihan Legislatif di Kota Padangsidempuan, Sumatera Utara Tahun 2024.

C. Batasan Istilah

1. Strategi Politik

Strategi politik adalah rencana jangka panjang yang dirancang untuk mencapai tujuan-tujuan tertentu dalam arena politik. Strategi ini bisa diterapkan oleh individu, partai politik, atau kelompok kepentingan dan melibatkan berbagai langkah dan pendekatan untuk mempengaruhi kebijakan, mendapatkan kekuasaan, atau memenangkan pemilihan.

Secara umum, strategi politik dapat didefinisikan sebagai upaya sistematis dan terencana yang dilakukan oleh faktor-faktor politik untuk mencapai tujuan politik tertentu, dengan mempertimbangkan berbagai

faktor eksternal dan internal, serta menggunakan berbagai cara dan pendekatan untuk mengelola kekuasaan dan mendapatkan dukungan.⁷

Konteks pemilu legislatif, strategi politik mencakup semua langkah yang diambil oleh calon legislatif atau partai politik untuk meraih dukungan pemilih, termasuk kampanye, mobilisasi suara, penggalangan opini, dan taktik-taktik lain yang diperlukan untuk memenangkan kontestasi politik.⁸

Menurut Firmanzah, strategi politik dalam pemilu mencakup:⁹

- a. Strategi Mobilisasi massa yang dimana ini adalah pendekatan untuk menarik dukungan pemilih melalui kampanye aktif.
- b. Strategi Komunikasi Politik yaitu penggunaan media sosial, pertemuan tatap muka, dan penyebaran pesan politik.
- c. Strategi citra kandidat yaitu membangun persepsi positif terhadap calon legislatif.

Komponen Utama Strategi Politik terdapat beberapa hal yaitu:

- a. Segmentasi pemilih dan penargetan: Alfred C Mierzejewski dalam artikelnya di "*Journal Of Political Marketing*" menggambarkan

⁷ Ramlan Surbakti, *Memahami Ilmu Politik* (Jakarta.PT. Gramedia Widiasarana, 1992) hal 10
<https://www.gutenberg.org/files/59852/59852-h/59852-h.htm>, diakses pada 11 Desember 2024, pukul 16.01 WIB.

⁹ Firmanzah, *Strategi Politik* (Jakarta: 2021), diakses pada tanggal 21 juni 2024 Pukul 19 00 WIB

pentingnya segmentasi pemilih untuk menyusun pesan yang tepat sasaran.

- b. Komunikasi dan Media: Bruce Bimber dan Richard Davis dalam "*Campaigning Online*" menekankan peran internet dan media sosial sebagai sarana komunikasi langsung dengan pemilih.
- c. Debat Publik: Menurut Kathleen Hall Jamieson dalam berbagai karyanya di bidang komunikasi politik, penampilan dalam debat public memiliki pengaruh signifikan terhadap persepsi pemilih terhadap kandidat.
- d. Analisis Data: Penggunaan data besar untuk menyusun strategi, seperti yang dijelaskan oleh Eitan D. Hersh dalam "*Hacking The Electorate*", membantu dalam memahami perilaku pemilih secara lebih mendalam.

Secara lebih rinci, strategi politik dapat melibatkan beberapa elemen utama, yaitu:

- a. Tujuan Politik. Setiap strategi politik dimulai dengan penentuan tujuan politik yang ingin dicapai. Tujuan ini bisa berupa kemenangan dalam pemilu, pengaruh dalam pembuatan kebijakan, atau pencapaian posisi tertentu dalam struktur kekuasaan politik.
- b. Pemahaman terhadap Konteks Politik: Strategi politik perlu mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan ekonomi yang ada. Pemahaman tentang peta kekuatan politik, tren pemilih, isu-isu yang

sedang hangat, dan pola perilaku pemilih akan sangat menentukan keberhasilan strategi yang diterapkan.

- c. Pemilihan Taktik yang Efektif: Taktik adalah langkah-langkah konkrit yang dilakukan untuk mencapai tujuan politik. Taktik ini bisa meliputi kampanye politik, lobi, penggunaan media sosial, orasi publik, pembangunan jaringan atau koalisi, serta mobilisasi massa. Pilihan taktik ini akan bergantung pada konteks politik dan sumber daya yang tersedia.
- d. Mobilisasi Sumber Daya: Strategi politik juga membutuhkan pengelolaan dan mobilisasi berbagai sumber daya, baik itu finansial, sumber daya manusia, jaringan sosial, maupun dukungan politik. Tanpa sumber daya yang memadai, suatu strategi politik bisa gagal.
- e. Pengelolaan Aliansi dan Koalisi: Dalam banyak situasi, terutama dalam pemilu atau dalam konteks pemerintahan, strategi politik melibatkan pembentukan aliansi atau koalisi dengan kelompok atau individu lain yang memiliki kepentingan yang sejalan. Ini dapat memperbesar kekuatan politik dan meningkatkan peluang untuk meraih tujuan politik.

2. Pujakesuma

Pujakesuma adalah singkatan dari "Putra Jawa kelahiran Sumatera" yang merupakan sebuah organisasi sosial kemasyarakatan di Indonesia. Organisasi ini memiliki fokus pada pelestarian budaya dan kebudayaan

Jawa, serta pengembangan dan peningkatan kualitas hidup masyarakat yang berasal dari atau berhubungan dengan budaya Jawa Khususnya Pujakesuma yang berada di Kota Padangsidempuan.

Nama "Pujakesuma" seringkali dikaitkan dengan kegiatan-kegiatan yang mempromosikan nilai-nilai dan tradisi Jawa, serta membantu masyarakat dalam berbagai aspek sosial dan kultural. Sejarah Lahirnya Pujakesuma di Sumatera adalah Awal mula kedatangan orang Jawa ke Sumatera Utara sejak awal abad ke-19.

Adapun tujuan mereka pindah ke Sumatera Utara dikarenakan pemaksaan oleh pemerintah kolonial Belanda yang menjadikan orang Jawa sebagai pekerja kontrak ataupun sebagai kuli di Sumatera Utara. Etnik Jawa yang masih menetap di Sumatera Utara disebut dengan Jawa Deli (Jadel) dan keturunannya hingga sekarang disebut dengan Pujakesuma (Putra Jawa Kelahiran Sumatera) yang menjadi wadah mereka untuk berkomunikasi sebagai sesama etnis Jawa.

Lahirnya Etnis jawa di Sumatera Utara berawal dari empat gelombang yang terjadi, yaitu:¹⁰

- a) Gelombang pertama, pada jaman Majapahit mereka memasuki daerah yang ingin mereka kuasai dan memindahkannya ke kerajaan Haru yang berada di wilayah pantai timur Sumatera

¹⁰ Kasim siyo, *WONG JAWA DISUMATERA, sejarah, Budaya, Filosofi & Interaksi Sosial Pujakesuma* (Jakarta 2008), hlm 74

Utara sehingga banyaknya orang Jawa menetap di Sumatera Utara.

- b) Gelombang kedua, pada jaman Hindia Belanda melakukan penjajahan. Etnis Jawa direkrut dengan paksa oleh para penjajah Belanda untuk dijadikan sebagai budak yang dipekerjakan di kebun-kebun Belanda yang ada di Sumatera Utara dengan jumlah orang yang cukup besar.
- c) Gelombang ketiga, jaman orde baru melalui program transmigrasi yaitu pemindahan penduduk dari suatu daerah yang padat ke daerah yang lain.
- d) Gelombang keempat, yaitu perpindahan masyarakat etnis Jawa ke Sumatera Utara melalui migrasi, perdagangan, bisnis, tugas pelajar, pekerjaan, dan lain-lain.

Jumlah etnis Jawa yang tinggal di wilayah Sumatera Utara semakin banyak. Semakin berkembang, orang-orang Jawa yang berada di Sumatera membentuk kelompok-kelompok yang mencirikan kekhasannya mereka dengan alasan rasa senasib sepenanggungan. Perkumpulan etnis yang muncul dilatarbelakangi dengan berbagai macam latar belakang yang tujuannya agar membuat orang Jawa seakan-akan dekat dengan tanah kelahiran mereka.

Munculnya perkumpulan-perkumpulan berdasarkan sesama etnis semakin berkembang, dan menyebabkan masyarakat yang berada di suatu

tempat berupaya untuk menunjukkan identitas mereka masing-masing. Misalnya perkumpulan etnis ataupun marga menjadi simbol keberadaan mereka ditengah masyarakat lain. Contohnya etnis Batak, Minang dan Melayu. Adapun alasan mereka membentuk sesama etnis agar mereka diakui ditengah masyarakat lain, dan sebagai tempat perlindungan untuk mencari sebuah ketenangan serta menghilangkan rasa takut ditempat yang bukan daerah tanah kelahirannya.

3. Pemilihan Legislatif

Pemilihan legislatif adalah proses demokratis di mana warga negara memilih wakil-wakil mereka untuk duduk di lembaga legislatif, seperti DPR (Dewan Perwakilan Rakyat) di Indonesia, atau parlemen di negara lain. Tujuan utama pemilihan legislatif adalah untuk memilih orang-orang yang akan membuat, mengubah, atau mengesahkan undang-undang serta mengawasi jalannya pemerintahan. Pemilihan ini melibatkan beberapa calon legislatif yang bersaing untuk mendapatkan suara terbanyak dari masyarakat Kota Padangsidempuan.

4. Kota Padangsidempuan

Sekitar tahun 1700, Padangsidempuan merupakan lokasi dusun kecil yang sering disinggahi oleh para pedagang sebagai tempat peristirahatan yang disebut "*Padang Na Dimpu*". "*Padang Na Dimpu*" berarti suatu

daratan di ketinggian yang ditumbuhi ilalang yang terletak di Kampung Bukit Kelurahan Wek II, dipinggiran Sungai Sangkumpal Bonang.¹¹

Pada tahun 1825 oleh Tuanku Lelo, salah seorang pengirim pasukan kaum Padri, dibangun benteng Padangsidempuan yang lokasinya ditentukan oleh Tuanku Tambusai, yang dipilih karena cukup strategis ditinjau dari sisi pertahanan karena dikelilingi oleh sungai yang berjurang.¹²

Sejalan dengan perkembangan benteng Padangsidempuan, maka aktivitas perdagangan berkembang di Sitamiang (sekarang), termasuk perdagangan budak yang disebut hatoban. Untuk setiap transaksi perdagangan, Tuanku Lelo mengutip bea 10 persen dari nilai harga barang.

Melalui Traktat Hamdan tanggal 17 Maret 1824, kekuasaan Inggris di Sumatera diserahkan kepada Belanda, termasuk *Residency Tapanooh* yang dibentuk Inggris tahun 1771. Setelah menumpas gerakan kaum Padri tahun 1830, Belanda membentuk *District* (setingkat kewedanaan) Mandailing, *District* Angkola dan *District* Teluk Tapanuli dibawah kekuasaan *Government Sumatras West Kust* berkedudukan di Padang.

¹¹ <https://palpos.daway.id>, diakses pada tanggal 25 Februari 2025 Pukul 10.30 WIB

¹² <https://web.padangsidempuankota.go.id>, diakses pada tanggal 25 Februari 2025 Pukul 10.30

Antara tahun 1885 sampai dengan 1906, Padangsidempuan pernah menjadi Ibukota Residen Tapanuli.¹³

Pada masa awal kemerdekaan, Kota Padangsidempuan adalah merupakan pusat pemerintahan, dari lembah besar Tapanuli Selatan dan pernah menjadi Ibukota Kabupaten Angkola Sipirok sampai digabung kembali Kabupaten Mandailing Natal, Kabupaten Angkola Sipirok dan Kabupaten Padang Lawas melalui Undang-Undang Darurat Nomor 70/DRT/1956.¹⁴

Pada tahun 1982, status Padangsidempuan ditingkatkan menjadi kota administrative berdasarkan Peraturan Pemerintah No. 32 Tahun 1982. Kemudian pada tanggal 9 November 2001 diresmikan Padangsidempuan menjadi kota oleh Gubernur Sumatera Utara dan Drs. Zulkarnain Nasution dilantik sebagai pejabat Walikota Padangsidempuan. Kota Padangsidempuan memiliki luas wilayah sebesar 11.465,66 Ha dengan jumlah kecamatan sebanyak 6 kecamatan yang terdiri dari 42 desa dan 37 kelurahan, Kelima kecamatan tersebut meliputi :¹⁵

- a. Kecamatan Angkola Julu
- b. Kecamatan Padangsidempuan Batunadua
- c. Kecamatan Padangsidempuan Hutaimbaru

¹³ <http://pangsidempuankota.go.id>, diakses pada tanggal 25 Februari 2025 Pukul 10 34 WIB

¹⁴ Undang-undang Darurat Nomor 70 Tahun 1956

¹⁵ <http://en.m.wikipedia.org/wiki/padangsidempuan>, diakses pada tanggal 25 Februari 2025 Pukul 10 40 WIB

- d. Kecamatan Padangsidempuan Selatan
- e. Kecamatan Padangsidempuan Tenggara
- f. Kecamatan Padangsidempuan Utara

Kota Padangsidempuan merupakan salah satu kota di Sumatera Utara dengan populasi sekitar 240.067 jiwa (BPS, 2024), di mana sekitar 30% di antaranya berasal dari etnis Jawa. Dengan jumlah yang cukup signifikan, masyarakat keturunan Jawa di kota ini memiliki pengaruh besar dalam berbagai aspek kehidupan, termasuk dalam dunia politik.¹⁶

Dalam konteks ini, Kota Padangsidempuan ini menjadi fokus area untuk mengkaji strategi politik pujakesuma dalam pemenangan pemilihan legislatif tahun 2024 di Kota Padangsidempuan tahun 2024.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan, maka penulis dapat merumuskan permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian, yaitu adalah:

1. Bagaimana strategi politik yang diterapkan oleh Pujakesuma dalam upaya pemenangan pemilihan legislatif di Kota Padangsidempuan tahun 2024?
2. Bagaimana pengaruh jaringan komunitas dan aliansi politik pujakesuma terhadap efektivitas strategi politik pujakesuma dalam upaya pemenangan pemilihan legislatif di Kota Padangsidempuan tahun 2024?

¹⁶ Visualisasi data kependudukan kementerian dalam negeri 2024
 Diakses pada 01 Februari 2025, pukul 17:54 WIB

3. Apa tantangan yang dihadapi Pujakesuma dalam upaya memenangkan pemilihan legislatif di Kota Padangsidempuan tahun 2024?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penulisan penelitian ini dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Menganalisis strategi politik yang diterapkan oleh Pujakesuma dalam upaya pemenangan pemilihan legislatif di Kota Padangsidempuan tahun 2024.
2. Menganalisis pengaruh jaringan komunitas dan aliansi politik pujakesuma terhadap efektivitas strategi politik pujakesuma dalam upaya pemenangan pemilihan legislatif di Kota Padangsidempuan tahun 2024.
3. Mengkaji tantangan yang dihadapi serta solusi yang dilakukan oleh Pujakesuma dalam pemilihan legislatif di Kota Padangsidempuan tahun 2024.

F. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi pihak yang berkepentingan dan manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagi Akademis

Temuan dari penelitian ini dapat menambah literatur dan pengetahuan dalam bidang ilmu politik, khususnya terkait strategi politik kedepannya, selanjutnya yang ingin mengkaji strategi politik.

2. Bagi Peneliti

Untuk memberikan informasi bagi partai politik ataupun bagi calon yang ingin memenangkan pemilihan legislatif di kota nya masing-masing.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan gambaran yang lebih jelas dalam penulisan skripsi ini, maka disusun dalam lima bab. Antara bab satu dengan lainnya saling berkaitan. Adapun rincian dari kelima bab tersebut sebagai berikut:

1. BAB I : Pendahuluan, berisi tentang latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan kajian terdahulu.
2. BAB II : Tinjauan pustaka, berisi tentang landasan teori dan penelitian terdahulu.
3. BAB III : Metode penelitian terdiri, dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, sumber data, objek dan subjek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data dan sistematika pembahasan.
4. BAB IV : Pembahasan tentang Strategi Politik Pujakesuma Dalam Pemenangan Pemilihan Legislatif di Kota Padangsidempuan Tahun 2024.
5. BAB V : Penutup, terdiri dari kesimpulan dan saran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Budaya Politik Etnis: Orientasi Politik Pujakesuma di Kota Padangsidempuan

a. Pengertian Budaya Politik Etnis

Budaya politik etnis dapat diartikan sebagai seperangkat nilai, norma, dan orientasi politik yang tumbuh dan berkembang dalam suatu kelompok etnis, yang kemudian memengaruhi cara pandang serta perilaku politik anggotanya terhadap sistem kekuasaan dan pemerintahan.¹⁷ Dalam konteks ini, budaya politik tidak berdiri sendiri, melainkan terbentuk dari perpaduan antara warisan budaya leluhur dengan pengaruh lingkungan sosial-politik tempat etnis tersebut hidup dan berinteraksi.

Menurut Almond dan Verba, orientasi politik mencakup tiga aspek utama: kognitif (pengetahuan politik), afektif (perasaan terhadap sistem politik), dan evaluatif (penilaian terhadap sistem politik).¹⁸ Ketiga aspek ini terbentuk dari pengalaman sosial dan nilai-nilai budaya yang dianut oleh masyarakat.

¹⁷ Miriam Budiardjo, *Dasar-Dasar Ilmu Politik* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), hlm. 51

¹⁸ Gabriel A. Almond & Sidney Verba, *The Civic Culture: Political Attitudes and Democracy in Five Nations* (Princeton: Princeton University Press, 1963), hlm. 13

b. Karakter Budaya Politik Etnis Jawa dalam Pujakesuma

Pujakesuma sebagai komunitas masyarakat keturunan Jawa yang lahir dan menetap di Sumatera memiliki ciri khas budaya politik yang berakar pada nilai-nilai etnis Jawa. Ciri utama budaya politik Jawa adalah paternalistik, hierarkis, dan harmonis, di mana pemimpin dipandang sebagai figur yang harus dihormati, ditaati, dan dianggap memiliki kewibawaan moral.¹⁹

Dalam konteks organisasi Pujakesuma, nilai-nilai tersebut tercermin dalam cara anggota menghormati tokoh adat atau pimpinan organisasi sebagai figur sentral dalam pengambilan keputusan politik. Loyalitas terhadap pemimpin dan sikap menjaga kerukunan menjadi dasar orientasi politik mereka.²⁰

c. Pengaruh Budaya Politik Lokal Padangsidempuan

Kota Padangsidempuan merupakan wilayah yang secara demografis didominasi oleh etnis Batak Angkola dan Mandailing, yang memiliki budaya politik *egaliter* dan *partisipatif*. Dalam budaya politik Batak, musyawarah, keterbukaan, serta kemampuan berargumentasi merupakan nilai yang dijunjung tinggi dalam proses sosial dan politik.²¹

¹⁹ Koentjaraningrat, *Kebudayaan Jawa* (Jakarta: Balai Pustaka, 1984), hlm. 102.

²⁰ Syarif Hidayat, *Fimstas dan Politik Lokal di Indonesia* (Jakarta: LP3ES, 2015), hlm. 78.

²¹ L. Tobing, *Budaya Batak dan Politik Lokal di Indonesia* (Medan: USU Press, 2010), hlm. 70.

Ketika etnis Jawa (melalui komunitas Pujakesuma) berinteraksi dengan masyarakat lokal Padangsidempuan, terjadi akulturasi budaya politik. Nilai paternalistik yang dibawa dari tradisi Jawa berpadu dengan nilai egaliter dari budaya Batak, melahirkan orientasi politik baru yang lebih terbuka terhadap partisipasi namun tetap menjaga loyalitas terhadap pemimpin.²²

d. Bentuk Orientasi Politik Pujakesuma di Padangsidempuan

Akulturasi ini menghasilkan orientasi politik khas Pujakesuma di Padangsidempuan, yaitu:

- a) Orientasi politik moderat, yakni tidak sepenuhnya pasif seperti budaya politik parokial, namun juga tidak sepenuhnya partisipatif ekstrem.
- b) Partisipasi selektif, di mana anggota Pujakesuma cenderung aktif dalam kegiatan politik yang dianggap menguntungkan komunitasnya atau mendukung tokoh yang dipercaya
- c) Orientasi loyal terhadap figur, tetapi tetap mempertimbangkan aspirasi kolektif masyarakat lokal.

²² H. Nasution, *Dinamika Sosial Budaya Mandailing dan Angkola* (Padangsidempuan: IAIN Press, 2016), hlm. 88

d) Adaptasi terhadap budaya politik lokal, yaitu menerima nilai-nilai keterbukaan dan diskusi publik sebagaimana ciri masyarakat Batak.²³

Dengan demikian, budaya politik Pujakesuma di Kota Padangsidempuan merupakan hasil dari sintesis dua budaya politik: paternalistik dari Jawa dan egaliter dari Batak-Mandailing. Orientasi politik mereka menunjukkan keseimbangan antara keterikatan pada nilai tradisional dan penyesuaian terhadap dinamika politik lokal.

e. Relevansi dalam Dinamika Politik Lokal

Pemahaman terhadap budaya politik etnis seperti Pujakesuma menjadi penting dalam konteks politik lokal di Sumatera Utara. Orientasi politik yang terbentuk melalui perpaduan budaya ini dapat memengaruhi pola dukungan terhadap calon legislatif, kepala daerah, serta keterlibatan organisasi etnis dalam pemenangan politik.²⁴

Pujakesuma kerap menjadi kekuatan sosial-politik strategis karena mampu menjembatani kepentingan antara kelompok etnis Jawa dan komunitas lokal Padangsidempuan secara harmonis.

²³ R. S. Harahap, "Akulturasi Budaya Politik Jawa dan Batak di Sumatera Utara," *Jurnal Ilmu Sosial dan Politik* Vol 9, No. 2 (2019), hlm. 145.

²⁴ A. Siregar, *Politik Identitas dan Peran Organisasi Etnis di Sumatera Utara* (Medan: Pustaka Andalas, 2020), hlm. 94.

2. Teori Identitas Politik Pujakesuma

a. Identitas Politik dan Etnisitas

Etnisitas merupakan salah satu unsur utama dalam pembentukan identitas politik. Donald L. Horowitz menyatakan bahwa identitas etnis sering dimobilisasi untuk membangun solidaritas politik, khususnya di masyarakat multietnis seperti Indonesia.²⁵ Dalam politik lokal, etnisitas dapat menjadi instrumen legitimasi dan sumber dukungan elektoral.

Identitas etnis, dalam hal ini etnis Jawa di wilayah Padangsidempuan, menjadi ciri pembeda sekaligus pengikat sosial antaranggota komunitas. Melalui organisasi Pujakesuma, identitas ini diformalkan dalam bentuk struktur sosial, kegiatan budaya, dan solidaritas yang dapat digerakkan dalam proses politik.

b. Pujakesuma sebagai Identitas Politik

Pujakesuma awalnya lahir sebagai organisasi sosial dan budaya yang menghimpun masyarakat keturunan Jawa di wilayah Sumatera. Namun dalam perkembangannya, Pujakesuma tidak hanya berperan dalam bidang sosial-budaya, melainkan juga menjadi aktor politik yang memiliki pengaruh signifikan di tingkat lokal.

²⁵ Donald L. Horowitz, *Ethnic Groups in Conflict* (Berkeley: University of California Press, 1985), hlm. 141

Identitas “Putra Jawa Kelahiran Sumatera” menciptakan kesadaran kolektif yang unik: meskipun berasal dari akar budaya Jawa, komunitas ini telah beradaptasi dan berasimilasi dengan budaya lokal Sumatera, termasuk di Kota Padangsidimpuan. Kesadaran inilah yang kemudian dimanfaatkan sebagai modal sosial dan politik dalam arena pemilihan legislatif tahun 2024.²⁶

c. Mobilisasi Identitas Etnis Pujakesuma dalam Politik

Mobilisasi identitas etnis Pujakesuma dalam strategi politik dilakukan melalui beberapa mekanisme yang sesuai dengan teori

- a) Konstruksi simbolik, Pujakesuma menggunakan simbol-simbol budaya Jawa (seperti bahasa, tradisi gotong royong, dan nilai hormat) untuk memperkuat rasa kebersamaan.
- b) Konsolidasi jaringan sosial, jaringan organisasi dan komunitas Pujakesuma di berbagai kecamatan dimanfaatkan untuk membangun basis suara yang solid
- c) Keterlibatan tokoh etnis, Tokoh Pujakesuma yang berpengaruh berperan sebagai “*broker politik*” yang menjembatani calon legislatif dengan masyarakat pemilih
- d) Narasi identitas kolektif, Pujakesuma menampilkan diri sebagai representasi etnis Jawa-Sumatera yang berkontribusi

²⁶ Soedjono, *Dinamika Sosial Budaya Pujakesuma di Sumatera Utara* (Medan: USU Press, 2018), hlm. 47

terhadap pembangunan lokal, sehingga identitas etnis menjadi sarana legitimasi moral dan politik.²⁷

Dengan demikian, identitas etnis Pujakesuma tidak hanya berfungsi sebagai kebanggaan kultural, tetapi juga alat mobilisasi politik yang efektif.

d. Strategi Politik Berbasis Identitas Pujakesuma

Dalam kontestasi politik legislatif di Kota Padangsidimpuan tahun 2024, strategi politik Pujakesuma menunjukkan bagaimana identitas etnis dimanfaatkan untuk mendukung kemenangan calon legislatif yang berasal dari atau didukung komunitas tersebut. Strategi yang diterapkan antara lain:

Pendekatan kultural, dengan memanfaatkan kegiatan sosial-budaya Pujakesuma sebagai ruang kampanye terselubung dan komunikasi politik. Solidaritas internal, yaitu penegasan loyalitas antaranggota komunitas untuk mendukung "wakil etnis" dalam pemilu.

Aliansi politik lintas etnis, di mana Pujakesuma menjalin kerja sama dengan kelompok etnis lain (Batak, Mandailing, Minang) untuk memperluas basis dukungan tanpa kehilangan identitas utamanya. Pemanfaatan struktur organisasi, di mana pengurus Pujakesuma di

²⁷ Soerjono Sockanto, *Sosiologi: Suatu Pengantar* (Jakarta: Rajawali Press, 2012), hlm 115

tingkat kota dan kecamatan memainkan peran penting dalam mobilisasi massa dan logistik politik.²⁸

Strategi ini menunjukkan bahwa identitas etnis berfungsi ganda: sebagai modal sosial (pengikat internal) dan sebagai modal politik (alat perebutan kekuasaan).

3. Definisi dan Fungsi Partai Politik

Menurut Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2011 tentang Partai Politik,²⁹ partai politik adalah organisasi yang berfungsi sebagai sarana partisipasi politik masyarakat dalam sistem demokrasi. Fungsi utama partai politik meliputi:

- a. Rekrutmen Politik yaitu Mencetak kader untuk menjadi pemimpin politik.
- b. Artikulasi Kepentingan yaitu untuk Mewakili aspirasi masyarakat di lembaga legislatif.
- c. Sosialisasi Politik yaitu untuk Meningkatkan kesadaran masyarakat tentang sistem politik dan hak-hak mereka.
- d. Pengorganisasian Pemilu yaitu Menyusun strategi untuk memenangkan pemilihan umum.

²⁸ Syarif Hidayat, *Etnisitas dan Politik Lokal di Indonesia* (Jakarta: LP3ES, 2015), hlm. 64.

²⁹ Undang-undang Nomor 2 Tahun 2011 Tentang partai politik

4. Pemilihan Legislatif di Indonesia

Pemilihan legislatif (Pileg) di Indonesia dilaksanakan berdasarkan prinsip demokrasi langsung. Menurut Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilu, pemilu harus dilakukan secara³⁰

- a. Langsung: Pemilih memberikan suaranya secara langsung.
- b. Umum: Setiap warga negara memiliki hak untuk memilih.
- c. Bebas: Pemilih tidak boleh dipengaruhi atau diintimidasi.
- d. Rahasia: Pilihan pemilih tidak boleh diketahui oleh pihak lain.
- e. Jujur dan Adil: Penyelenggara pemilu harus bersikap netral.

B. Penelitian Terdahulu

Untuk menemukan pembahasan dalam penelitian terdahulu, penulis melakukan penelitian dan penelusuran dengan beberapa tulisan yang berkaitan untuk menguji hasil penelitian ini. Walaupun kajian mengenai judul peneliti pada saat ini yaitu “Strategi Politik Pujakesuma Dalam Pemenangan Pemilihan Legislatif di Kota Padangsidempuan Tahun 2024” belum terlalu banyak yang meneliti ataupun yang menulis. Namun terdapat beberapa tulisan berupa skripsi, tesis, maupun jurnal yang dapat menjadi sumber rujukan bagi peneliti untuk membandingkan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan peneliti lakukan, diantaranya:

1. Skripsi Junaidi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan judul *“Perlakuan Komunikasi Etnis Jawa dalam Kehidupan Sosial dan Kehidupan*

³⁰ Undang-undang Nomor 7 Tahun 2017 Tentang Pemilu

Politik di kota Medan".³¹ Dalam skripsi tersebut disimpulkan bahwa komunikasi etnis Jawa dalam perpolitikan dilandasi oleh agama, ekonomi, kompetensi, dan komitmen terhadap janji. Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Digunakan pendekatan kualitatif karena untuk memahami fenomena apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, dan tindakan.

Kaitannya dengan penelitian ini yaitu kesamaan dan perbedaannya sebagai berikut.

Tabel II. Persamaan

No.	Perilaku Komunikasi Etnis Jawa dalam Kehidupan Sosial dan Kehidupan Politik	Strategi Politik Pujakesuma dalam Pemenangan Pemilihan Legislatif di Kota Padangsidempuan Tahun 2024
1.	Objek studi: Fokus pada bagaimana etnis jawa berkomunikasi dalam kehidupan sosial dan kehidupan politik.	Objek studi: Mengupas strategi politik organisasi pujakesuma dalam berkomunikasi untuk mencapai tujuan politik atau memenangkan kandidatnya.
2.	Kajian ilmu komunikasi: Memahami pola interaksi	Kajian ilmu komunikasi: Memahami taktik komunikasi dalam mencapai

³¹ Junaidi, "*Perilaku Komunikasi Etnis Jawa dalam Kehidupan Sosial dan Kehidupan Politik di kota Medan*", Skripsi (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara)

	antar individu dalam etnis tertentu.	tujuan politik atau memenangkan kandidatnya
3	Ruang lingkup : Mempelajari peran etnis jawa dalam komunikasi politik.	Membahas penerapan komunikasi strategis untuk kemenangan pemilu.

Tabel III. Perbedaan

No.	Perilaku Komunikasi Etnis Jawa dalam Kehidupan Sosial dan Kehidupan Politik	Strategi Politik Pujakesuma dalam Pemenangan Pemilihan Legislatif di Kota Padangsidempuan Tahun 2024
1	Fokus penelitian: Mempelajari perilaku komunikasi etnis jawa dalam kehidupan sosial dan kehidupan politik.	Fokus penelitian: Strategi politik organisasi pujakesuma dalam kemenangan pemilihan legislative
2.	Konteks sosial dan politik: Fokus pada perilaku sehari-hari termasuk nilai-nilai dan norma adat yang mempengaruhi komunikasi etnis jawa	Konteks sosial dan politik: Fokus pada strategi khusus yang diterapkan oleh organisasi pujakesuma untuk memenangkan kandidatnya di pemilihan legislatif.

2. Skripsi Dani Syahpani, Universitas Sumatera Utara Fakultas Antropologi dengan judul "*Makna Pemimpin Menurut Orang Jawa (Studi Deskriptif Pada Paguyuban Pujakesuma)*".³² Dalam skripsi tersebut menyimpulkan bahwa pemimpin di dalam paguyuban Pujakesuma tidaklah hanya sebatas pemimpin yang formal, artinya bahwa masih ada orang yang dianggap lebih memiliki wewenang dan pengambil keputusan di dalam Paguyuban Pujakesuma. Mereka adalah para sesepuh yang memiliki wewenang tentang sebuah keputusan, apakah sebuah tindakan atau pilihan itu harus diikuti atau tidak oleh para anggota paguyuban Pujakesuma. Karena para sesepuh lebih dianggap mempunyai sifat *manunggaling kawulo gusti* yang berarti pemimpin adalah titisan Tuhan.

Kaitannya dengan penelitian ini yaitu kesamaan dan perbedaannya sebagai berikut.

Tabel IV Persamaan

No.	Makna Pemimpin Menurut Orang Jawa (Studi Deskriptif Pada Paguyuban)	Strategi Politik Pujakesuma dalam Pemenangan Pemilihan Legislatif di Kota Padangsidempuan Tahun 2024
1.	Konteks budaya: Menggali	Konteks budaya: Memanfaatkan

³² Dani Syahpani, "*Makna Pemimpin Menurut Orang Jawa (Studi Deskriptif Pada Paguyuban Pujakesuma)*", Skripsi (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2009)

	nilai-nilai kepemimpinan ideal menurut pandangan orang Jawa	nilai-nilai dan identitas etnis Jawa dalam strategi politik.
2.	Ruang lingkup sosial dan politik: Kepemimpinan sebagai konsep yang melibatkan dimensi sosial dan politik masyarakat Jawa.	Ruang lingkup sosial dan politik: Membahas implementasi strategi berbasis etnis Jawa dalam ranah politik.
3.	Pendekatan ilmu sosial: Memanfaatkan ilmu sosial, khususnya antropologi budaya, komunikasi, dan ilmu politik.	Pendekatan ilmu sosial: Memanfaatkan ilmu sosial, khususnya antropologi budaya, komunikasi, dan ilmu politik.

Tabel V. Perbedaan

No.	Makna Pemimpin Menurut Orang Jawa (Studi Deskriptif Pada Paguyuban)	Strategi Politik Pujakesuma dalam Pemenangan Pemilihan Legislatif di Kota Padangsidempuan Tahun 2024
1.	Fokus penelitian: Mengkaji pandangan orang Jawa	Fokus penelitian: Membahas strategi politik organisasi pujakesuma untuk

	tentang konsep pemimpin ideal berdasarkan tradisi dan filosofi jawa.	memenangkan pemilihan legislatif.
2.	Objek Studi: Orang jawa secara umum, dengan focus nilai-nilai budaya dan konsep kepemimpinan tradisional.	Objek studi: Organisasi PUJAKESUMA (Putra Jawa Kelahiran Sumatera) Sebagai entitas politik berbasis etnis jawa.
3.	Memahami, mendeskripsikan makna nilai pemimpin	Mengevaluasi strategi politik Pujakesuma

3. Tesis Misran Sihaloho, Fakultas program pascasarjana UNIMED tahun 2006 dengan judul "*Orientasi Pemilih Etnis Jawa Dalam Pildakasung Tahun 2005 Dikota Medan*".³³ Dalam skripsi tersebut menyimpulkan bagaimana sikap dan pandangan politik etnis jawa dalam menentukan calon Walikota dan wakil Walikota serta tehnik-tehnik apa saja yang dilakukan oleh kandidat calon Walikota dan wakil Walikota dalam mempengaruhi agar etnis Jawa tertarik untuk berpihak kepada pasangan calon Walikota tersebut

Kaitannya dengan penelitian ini yaitu kesamaan dalam pandangan politik etnis jawa dalam menentukan pemimpin. Tetapi juga memiliki perbedaan terkait tempat dan fokus masalah. Penelitian ini lebih terfokus

³³ Tesis Misran Sihaloho, "*Orientasi Pemilih Etnis Jawa Dalam Pildakasung Tahun 2005 Dikota Medan*". Skripsi (Medan UNIMED, 2005).

terhadap menentukan sikap ataupun arah pemilih etnis Jawa dalam Pildakasung di kota medan. Sedangkan skripsi ini lebih terfokus kepada Strategi Politik Pujakesuma dalam Pemenangan Pemilihan Legislatif di Kota Padangsidempuan.

4. Skripsi Nurhayani Pohan, Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan Tahun 2023 dengan judul "*Preferensi Politik Dewan Pengurus Daerah Paguyuban Keluarga Besar Pujakesuma Padang Sidempuan Dalam Pemilihan Gubernur Sumatera Utara Tahun 2018*".³⁴ Dalam skripsi tersebut menyimpulkan bagaimana sikap dan pandangan politik etnis jawa dalam menentukan calon Gubernur dan Wakil Gubernur Sumatera Utara.

Kaitannya dengan penelitian ini yaitu kesamaan dalam pandangan politik etnis jawa dalam menentukan pemimpin. Penelitian ini lebih terfokus terhadap menentukan sikap ataupun arah pemilih etnis Jawa dalam Pemilihan Gubernur dan Wakil Gubernur Sumatera Utara Tahun 2018. Sedangkan skripsi ini lebih terfokus kepada Strategi Politik Pujakesuma dalam Pemenangan Pemilihan Legislatif di Kota Padangsidempuan tahun 2024.

³⁴ Skripsi Nurhayani Pohan, "*Preferensi Politik Dewan Pengurus Daerah Paguyuban Keluarga Besar Pujakesuma Padang Sidempuan Dalam Pemilihan Gubernur Sumatera Utara Tahun 2018*"

C. Tinjauan Fiqh Siyasah

Politik identitas dalam pandangan Islam terlebih dahulu dilihat berdasarkan Al-Quran dan Hadist, dikarenakan hukum yang paling tinggi di dalam agama Islam yaitu Al-Quran dan Hadist. Adapun politik Identitas dalam Al-Quran merupakan istilah-istilah Al-Quran yang berkaitan dengan politik identitas dalam dunia perpolitikan. Namun politik identitas tidak secara jelas di jelaskan di dalam Al-Quran, melainkan hanya istilah-istilah yang mengisyaratkan tentang politik identitas dalam perpolitikan.

Dalam Al-Quran banyak ditemukan istilah yang mengisyaratkan tentang politik identitas, namun dilihat dari yang sudah terjadi politik identitas biasanya terjadi mengenai pemimpin harus beragama muslim atau non-muslim, pemimpin harus laki-laki atau perempuan, serta pemimpin harus berasal dari suku dan rasnya masing-masing. Maka akan dibahas satu persatu mengenai politik identitas yang sudah terjadi.

a) Realisasi Pemimpin Muslim dan Non-Muslim

Dalam hal pemimpin pada masa Rasulullah mengharuskan bahwa pemimpin harus merupakan dari golongan muslim Dijelaskan dalam surah Al-Maidah ayat 51.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا لَا تَتَّخِذُوا الْيَهُودَ وَالنَّصَارَىٰ أَوْلِيَاءَ بَعْضُهُمْ أَوْلِيَاءُ بَعْضٌ وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ مِنكُمْ فَإِنَّ
مِنْهُمْ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الظَّالِمِينَ ﴿٥١﴾

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil orang-orang Yahudi dan Nasrani menjadi pemimpin pemimpin(mu);

sebahagian mereka adalah pemimpin bagi sebahagian yang lain. Barangsiapa diantara kamu mengambil mereka menjadi pemimpin, Maka Sesungguhnya orang itu Termasuk golongan mereka. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang zalim.³⁵

Berdasarkan dari setiap pemerintahan atau Negara tidak mengharuskan pemimpin dari golongan muslim ataupun non-muslim dikarenakan setiap Negara berbeda dalam peraturan pemerintahannya. Begitu pula jika di terapkan di Negara Indonesia pasti sangat berbeda dengan masa Rasulullah, karena Negara Indonesia bukan merupakan Negara Islam melainkan Negara Demokrasi.

b) Realisasi Pemimpin Perempuan

Realisasi mengenai pemimpin perempuan dijelaskan dalam QS. An Nisa ayat 34, yaitu:

الرِّجَالُ قَوَّامُونَ عَلَى النِّسَاءِ بِمَا فَدَتِ اللَّهُ بِبَعْضِهِمْ عَلَى بَعْضٍ وَبِمَا أَنْفَقُوا مِنْ أَمْوَالِهِمْ فَالصَّالِحَاتُ قَنَاطَتْ لِغَيْبِ اللَّهِ وَاللَّيِّ تَخَافُونَ نُشُوزَهُنَّ فَعِظُوهُنَّ وَاهْجُرُوهُنَّ فِي الْمَضَاجِعِ وَاصْزُيْرُوهُنَّ فَإِنْ أَطَعْنَكُمْ فَلَا تَبْتُغُوا عَلَيْهِنَّ سَبِيلًا إِنَّ اللَّهَ كَانَ عَلِيمًا كَبِيرًا ﴿٣٤﴾

Artinya: Laki-laki (suami) itu pelindung bagi perempuan (istri), karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan), dan karena mereka (laki-laki) telah memberikan nafkah dari hartanya. Maka perempuan-perempuan yang saleh adalah mereka yang taat (kepada Allah) dan menjaga diri ketika (suaminya) tidak ada, karena Allah

³⁵ Al-Quran Surah Al-Maidah ayat 51

telah menjaga (mereka). Wanita-wanita yang kamu khawatirkan nusyuznya, maka naschatilah mereka dan pisahkanlah mereka di tempat tidur mereka, dan pukullah mereka. Kemudian jika mereka mentaatimu, maka janganlah kamu mencari-cari jalan untuk menyusahkannya. Sesungguhnya Allah Maha Tinggi lagi Maha Besar. (QS. An-Nisa: 34).³⁶

Dalam surah al-Nisa ayat 34 ini tidak ada kata-kata yang melarang wanita menjadi seorang pemimpin. Yang ada hanya pemberitaan Allah SWT, bahwa laki-laki itu pemimpin bagi seorang perempuan atau istri. Jadi dalam ayat ini tidak ada larangan perempuan menjadi pemimpin masyarakat.

c) Realisasi Pemimpin Agama, Suku, Ras dan Antar Golongan

Melihat fenomena yang terjadi di negara Indonesia, politik identitas sangat mewarnai perpolitikan di Negara Indonesia, karena merupakan cara untuk mencapai tujuan. Misalnya agama, suku, etnis, dan ras dipakai sebagai senjata atau alat untuk mencapai tujuan, tanpa adanya pertimbangan.

Dalam hal ini pastinya al-Qur'an akan meluruskan masalah masalah yang terjadi dalam politik identitas. Disebutkan secara keragaman etnis manusia dalam Al-Qur'an, Al-Qur'an juga menyebutkan perbedaan bangsa-bangsa dan suku-suku yang menunjukkan pengakuan terbuka Islam terhadap keragaman etnis dan budaya manusia. Di jelaskan dalam QS. Al-Hujurat ayat 13 yaitu

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتَقْوَىٰ إِنَّ

اللَّهُ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

³⁶ Al-Quran Surah An-Nisa ayat 34

Artinya: Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal. QS. Al-Hujurat ayat 13.³⁷

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah menciptakan manusia dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikannya berbangsa-bangsa, bersuku-suku, dan berbeda-beda warna kulit bukan untuk saling menceemooh, melainkan supaya saling mengenal dan tolong menolong.

Allah tidak menyukai orang-orang yang memperlihatkan kesombongan dengan keturunan, ataupun kekayaan karena yang paling mulia di antara manusia di sisi Allah SWT hanyalah orang yang paling bertakwa kepada-Nya. Kebiasaan manusia selalu memandang harkat martabat itu selalu ada sangkut-pautnya dengan kebangsaan dan kekayaan. Padahal menurut pandangan Allah SWT, orang yang paling mulia itu adalah orang yang paling bertakwa kepada-Nya³⁸

Kesimpulan dari berbagai ayat di atas menjelaskan bahwa Al Quran tidak melarang seseorang beridentitas dalam mencapai tujuan dalam berpolitik, namun dengan syarat-syarat di antaranya adalah tidak merugikan satu sama

³⁷ Al-Quran Surah Al-Hujurat ayat 13

³⁸ *Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, Tafsir Ringkas* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2015), hlm. 1789

lain, maksudnya tidak saling sikut-menyikut, tidak saling menjatuhkan atau mengolok-olok, tidak boleh menggunakan dengan cara kekerasan (Rasialisme), membedakan golongan satu dengan yang lainnya, suku maupun ras (Fanatisme etnis). Tetapi tidak diperbolehkan, jika syarat-syarat di atas tidak di gunakan

d) Kepemimpinan Menurut Islam

Kepemimpinan merupakan sebuah ketetapan yang tidak dapat dipisahkan dari kehidupan karena pemimpin dan memimpin merupakan bagian dari kehidupan. Setiap manusia adalah pemimpin bagi dirinya sendiri. Karena kehadiran manusia di muka bumi sudah mengemban amanat yang diberikan oleh Allah Swt. sebagai khalifah dan pemimpin untuk melayani, mengabdikan, menjaga dan mengatur bumi dengan sebaik baiknya agar tercipta kehidupan yang damai, aman dan tentram.³⁹

Pandangan Islam sendiri mengenai keberadaan pemimpin merupakan hal yang sangat penting dalam sebuah negara dan masyarakat. Hal ini dapat dilihat pada zaman kekhilafahan Rasulullah SAW sebagai pemimpin umat Islam.⁴⁰ Seiring dengan perkembangan zaman dan perkembangan Ilmu Pengetahuan, sejarah peradaban manusia menunjukkan bahwa salah satu faktor keberhasilan serta keberlangsungan suatu Negara ataupun Organisasi

³⁹ Ainun najib, "Kontruksi Pemimpin Ideal Untuk Indonesia", Jurnal Agama dan Hak Asasi Manusia, Vol. 3 No 1 Tahun 2013, hlm. 1.

⁴⁰ Mujar Ibnu Syarif, *Fiqh Siyasah doktrin dan pemikiran politik Islam* (Jakarta: PT Gelora Aksara, 2008), hlm. 96.

adalah faktor kepemimpinan. Berkembangnya sebuah organisasi sangat dipengaruhi oleh seorang pemimpin. Pemimpin yang ideal merupakan pemimpin harapan bagi sebuah Negara maupun disetiap lembaga.⁴¹

Islam merupakan Agama rahmatan lil 'alamin yang tujuannya membawa berkah kepada seluruh alam. Hal-hal kecil sekalipun telah diatur sedemikian rupa baik itu menyangkut masalah duniawi maupun akhirat. Sangat sulit menemukan seorang pemimpin yang sesuai dengan kriteria menurut ajaran agama Islam. Kepemimpinan ini sendiri bertujuan untuk mengubah suatu keadaan yang buruk menjadi baik, yang baik menjadi lebih baik kedepannya. Pemimpin itu sendiri mempunyai kekuasaan untuk mengajak seluruh masyarakat untuk melakukan sesuatu demi mencapai suatu tujuan yang baik.⁴²

Dari beberapa teori yang dipaparkan oleh beberapa tokoh muslim tersebut syarat memilih pemimpin dalam Islam salah satunya haruslah beragama Islam sebagaimana tertuang dalam Al-Quran tentang memilih pemimpin yaitu dalam QS. Ali Imran : 28.

لَا يَتَّخِذُ الْمُؤْمِنُونَ الْكَافِرِينَ أَوْلِيَاءَ مِنْ دُونِ الْمُؤْمِنِينَ وَمَنْ يَفْعَلْ ذَلِكَ فَلَيْسَ مِنَ اللَّهِ فِي شَيْءٍ
 إِلَّا أَنْ تَتَّقُوا مِنْهُمْ تُقَاتُ وَيُحَذِّرُكُمْ اللَّهُ نَفْسَهُ وَاللَّهُ الْمَصِيرُ ۝٢٨

⁴¹ Sahadi, Otono Husni Tufiq, "Karakter Kepemimpinan Ideal Dalam Organisasi", Jurnal Moderat, Vol. 6. No. 3 Tahun 2020, hlm. 5.

⁴² Arsyad Sobby Kesuma, "Pandangan Ulama Tentang Kepemimpinan Dalam Islam", Jurnal Islamica, Vol. 4 No. 1 Tahun 2019, hlm. 125.

Artinya: Janganlah orang-orang mu'min mengambil orang-orang kafir menjadi wali dengan meninggalkan orang-orang mu'min. Barangsiapa berbuat demikian, niscaya lepaslah ia dari pertolongan Allah kecuali karena (siasat) memelihara diri dari sesuatu yang ditakuti dari mereka. Dan Allah memperingatkan kamu terhadap diri (siksa) Nya. Dan hanya kepada Allah kembali (mu).⁴³

QS. An-Nisaa' : 144

لا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِّنْ نَّجْوَاهُمْ إِلَّا مَنَ امْرٍ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ بَيْنَ النَّاسِ وَمَن يَفْعَلْ
 ذَلِكَ ابْتِغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا عَظِيمًا ۝١٤٤

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu mengambil orang-orang kafir menjadi wali dengan meninggalkan orang-orang mu'min. Inginkah kamu mengadakan alasan yang nyata bagi Allah (untuk menyiksamu)?⁴⁴

Dari ayat di atas dapat kita simpulkan bahwa Allah Swt melarang kita umat Islam untuk mengangkat pemimpin yang beragama non muslim. Apabila kita umat muslim memilih seorang pemimpin yang beragama non muslim berarti kita menentang ajaran Allah Swt memilih pemimpin kafir sebagai pemimpin umat Islam berarti kita memberikan peluang kepada orang kafir untuk merusak umat Islam dengan kekuasaan dan kewenangan yang ia miliki.

⁴³ Al-Quran Surah Ali Imran Ayat 28 Tentang Memilih Pemimpin

⁴⁴ Al-Quran Surah An-Nisaa' Ayat 144 Tentang Syarat Memilih Pemimpin

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian merupakan suatu tempat yang dipilih dan ingin diteliti untuk memperoleh data yang diperlukan. Adapun lokasi yang ingin diteliti yaitu di kota Padangsidimpuan terhitung dari bulan desember tahun 2024 sampai dengan januari 2025.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang saya gunakan dalam penelitian ini adalah Jenis lapangan dan memakai metode kualitatif, mengenai pengertian metode kualitatif tersebut dikemukakan oleh.⁴⁵ “Metode penelitian kualitatif adalah metode-metode yang memiliki pendekatan yang lebih beragam, yang mengandalkan data berupa teks dan gambaran serta berupa hasil analisis data, serta bersumber dari penelitian yang berbeda beda. Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa penyelidikan kualitatif adalah penyelidikan yang menuturkan, menganalisa, mengklarifikasi penyelidikan dengan teknik wawancara dan dokumentasi.

Metode kualitatif adalah prosedur yang menghasilkan temuan yang diperoleh dari data-data yang dikumpulkan dengan menggunakan beragam sarana. Saran yang dimaksud disini adalah wawancara dan dokumentasi,

⁴⁵ Machali, Imam. 2021. Laboratorium Penelitian dan Pengembangan FARMAKA TROPIS Fakultas Farmasi Universitas Muallawarman, Samarinda, Kalimantan Timur *Metode Penelitian Kuantitatif*

namun bisa juga mencakup buku, kaset video, dan bahkan data yang telah dihitung untuk tujuan lain.⁴⁶

3. Sumber Data

Data dalam bentuk kualitatif disajikan dalam bentuk kata-kata atau gambar bukan dalam bentuk angka. Data Penelitian ini terdiri atas sebagai berikut:

a. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumbernya. Data primer merupakan kebutuhan untuk menghasilkan informasi yang mencerminkan kebenaran sesuai dengan kondisi yang faktual. Data primer yang dimaksud peneliti dalam hal ini yaitu dari calon legislatif pujakesuma, pengurus pujakesuma Kota Padangsidempuan serta anggota pujakesuma Kota Padangsidempuan.

b. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang mengutip dari sumber lain mencakup dokumen-dokumen resmi, buku-buku, jurnal, serta situs lainnya yang mendukung suatu penelitian tersebut.

⁴⁶ Anselm Strauss, Juliet Corbin, 2003, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar), Hlm 5

4. Objek dan Subjek Penelitian

Objek penelitian merupakan permasalahan yang diteliti. Objek penelitian adalah segala sesuatu yang menjadi focus atau sasaran dalam suatu penelitian. Adapun yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah mengenai strategi politik pujakesuma dalam pemenangan pemilihan legislatif di kota padangsidempuan tahun 2024.

Subjek penelitian adalah sesuatu yang diteliti baik orang, benda, ataupun lembaga organisasi. Subjek penelitian pada dasarnya adalah yang akan dikenai kesimpulan pada hasil penelitian. Yang menjadi subjek dalam penelitian ini adalah individu atau kelompok masyarakat pujakesuma yang terlibat dalam atau terpengaruh oleh proses pileg di tingkat lokal. Ini termasuk pemilih, kandidat, anggota partai politik, pengamat pemilu, aktivis masyarakat sipil dan mungkin juga pejabat pemerintah setempat.

5. Teknik Pengumpulan Data

Pemilihan metode penelitian harus didasarkan pada pertimbangan yang cermat terhadap tujuan penelitian, pertanyaan penelitian, ketersediaan sumber daya, dan konteks spesifik dari penelitian tentang strategi politik pujakesuma dalam pemenangan pemilihan legislatif di kota padangsidempuan tahun 2024.

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak dengan maksud untuk memverifikasi dan memperluas informasi yang akan dikembangkan oleh peneliti. Teknik

wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara mendalam, yang berarti peneliti mengajukan beberapa pertanyaan secara mendalam yang berhubungan dengan fokus permasalahan kepada narasumber, agar data yang dibutuhkan dapat terkumpul secara maksimal. Dalam hal ini peneliti akan mewawancarai tokoh pengurus di Pujakesuma dan masyarakat setempat.

b. Dokumentasi

Peneliti melakukan dokumentasi untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, dokumentasi bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data dan memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari, dan mencakup pola menemukan apa yang dipelajari dan yang dikemukakan oleh orang lain.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

Berdasarkan hasil penelitian lapangan yang dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi partisipatif, serta dokumentasi kegiatan organisasi, diperoleh sejumlah temuan umum mengenai strategi politik yang dijalankan oleh organisasi Pujakesuma (Putra Jawa Kelahiran Sumatera) dalam upaya memenangkan pemilihan legislatif di Kota Padangsidempuan tahun 2024.

1. Sejarah Lahirnya Paguyuban Pujakesuma

a. Sejarah Lahirnya Paguyuban Pujakesuma

Paguyuban merupakan kata yang berasal dari kata guyub. Menurut (KBBI) Kamus besar bahasa Indonesia, Paguyuban merupakan sebuah perkumpulan yang sifatnya kekeluargaan yang didirikan oleh orang-orang yang berasal daerah yang sama dan juga memiliki ide yang sama dengan tujuan menciptakan persatuan yang rukun sesama anggota.

Sedangkan Pujakesuma (Putra Jawa Kelahiran Sumatera) merupakan sebuah wadah perkumpulan ataupun Organisasi masyarakat yang terletak di Sumatera Utara yang mana orang-orang di dalamnya harus beretnis Jawa. Pujakesuma ini didirikan sebagai tempat penyaluran masyarakat Jawa terhadap budaya-budaya Jawa yang masih melekat pada diri mereka sendiri. Maka diciptakanlah sebuah wadah khusus etnis Jawa agar mereka memiliki identitas khas yang berbeda dengan etnis yang lain.

Sebelum berkembangnya Paguyuban Pujakesuma seperti sekarang, Paguyuban Pujakesuma ini memiliki sejarah panjang hingga akhirnya menjadi sebuah Organisasi besar yang banyak dikenal oleh masyarakat.

Organisasi Pujakesuma (Putra Jawa Kelahiran Sumatera) lahir dari kesadaran kolektif masyarakat keturunan Jawa yang telah lama menetap di wilayah Sumatera, khususnya Sumatera Utara. Pujakesuma berdiri secara resmi pada 18 Januari 1980 di Medan, atas prakarsa sejumlah tokoh masyarakat Jawa yang ingin mempererat tali persaudaraan antarwarga keturunan Jawa yang lahir dan besar di Sumatera.

Pada awal pembentukannya, Pujakesuma berfungsi sebagai wadah sosial-budaya yang berorientasi pada pelestarian nilai-nilai budaya Jawa di tengah masyarakat Sumatera.⁴⁷ Seiring berjalannya waktu, organisasi ini berkembang menjadi lembaga sosial kemasyarakatan yang tidak hanya berfokus pada kegiatan budaya, tetapi juga memiliki peran penting dalam bidang ekonomi, pendidikan, dan politik.⁴⁸

Cikal bakal pendirian Pujakesuma dipelopori oleh tokoh-tokoh seperti Drs. H. Soewarno, H. Soeroso, dan Drs. H. Supriyono, yang saat itu merasa perlunya wadah pemersatu bagi warga keturunan Jawa agar tetap menjaga

⁴⁷ Pujakesuma, *Profil dan Sejarah Singkat Organisasi Pujakesuma* (Medan: Sekretariat DPP Pujakesuma, 2021), hlm. 4.

⁴⁸ Arifin, Samsul. *Etnisitas dan Politik Lokal di Indonesia* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2018), hlm. 102.

identitas kultural tanpa terlepas dari konteks sosial Sumatera.⁴⁹ Nama Pujakesuma sendiri dipilih untuk menegaskan identitas khas bahwa mereka adalah “Putra Jawa Kelahiran Sumatera”, yakni generasi penerus Jawa yang lahir, besar, dan berkontribusi di tanah Sumatera.⁵⁰

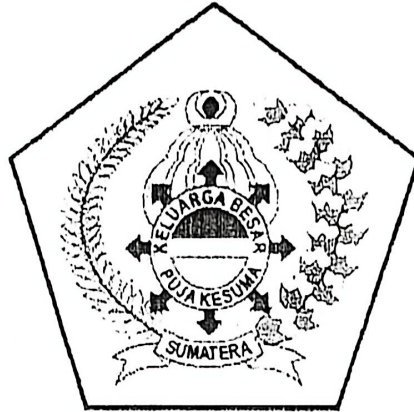
Dalam perkembangan selanjutnya, organisasi ini semakin meluas hingga ke berbagai provinsi di Sumatera seperti Aceh, Riau, Jambi, Sumatera Barat, dan Lampung, bahkan membentuk DPD dan DPC Pujakesuma di berbagai kabupaten/kota. Kegiatan Pujakesuma meliputi bidang sosial, budaya, dan keagamaan seperti pengajian, sedekah bumi, lomba kesenian Jawa, hingga kegiatan bakti sosial. Selain itu, sejak reformasi 1998, Pujakesuma juga mulai terlibat aktif dalam ranah politik lokal dengan mendukung kader-kadernya untuk berpartisipasi dalam pemilihan umum. Pujakesuma tentunya memiliki lambang ataupun logo yang menggambarkan ciri khas Pujakesuma. Danu Soewarso dengan Ki Jati Utomo adalah penggagas logo Pujakesuma

⁴⁹ Soewarno, H., Catatan Perjalanan Pujakesuma di Sumatera Utara (Medan DPD Pujakesuma Sumut, 2015), hlm 12.

⁵⁰ DPP Pujakesuma, AD/ART Organisasi Putra Jawa Kelahiran Sumatera (Medan DPP Pujakesuma, 2020), hlm. 3

Gambar. 1

Gambar Logo Pujakesuma



MAKNA LAMBANG PUJAKESUMA

- a) Mahkota rama berkak/i 5 (lima) dengan warna kuning emas berarti lambang keagungan dengan menjunjung tinggi PANCASILA.
- b) Lingkaran dengan warna merah putih di dalam nya berarti Lambang persatuan dan kesatuan serta dilandasi Jiwa Patriot (SAIYEG SAEKA PRAYA).
- c) Tulisan Pujakesuma berarti merupakan wadah dari putra kelahiran/kedudukan di Sumatera Utara.
- d) Kapas yang berjumlah 17 kelopak melambangkan cukup sandang dan mengingatkan kita kepada 17 Agustus hari kemerdekaan Negara Indonesia

- e) Mata panah 8 (delapan) arali penjuru angin berarti berkembang kesegala arah penjuru dan angka 8 disebut bulan Agustus dalam urutan bulan dalam masehi, dimana bulan Agustus disebut bulan keramat bagi Republik Indonesia.
- f) Padi yang berjumlah 45 (empat puluh lima) butir berwarna kuning berarti melambangkan cukup pangan dan dengan proklamasi 17 Agustus 1945 untuk menuju Keadilan Sosial bagi Seluruh Rakyat Indonesia.
- g) Selendang/Sampur warna putih dengan jumbai kuning berarti penyebaran budaya bangsa bagi muda mudi dan masyarakat Sumatera Utara khususnya Bangsa Indonesia pada umumnya.
- h) Dasar lambang putih berarti bekerja diatas kesucian dan kejujuran.

2. Visi dan Misi Pujakesuma Kota Padangsidempuan

VISI:

“Menjadi wadah pemersatu, pelestari budaya, dan penggerak pembangunan bagi masyarakat keturunan Jawa di Kota Padangsidempuan yang berakhlak, berdaya saing, dan berkontribusi dalam kehidupan sosial, ekonomi, serta politik daerah.

MISI:

Untuk mewujudkan visi tersebut, Pujakesuma Kota Padangsidempuan memiliki beberapa misi pokok sebagai berikut:

- a. Memperkuat solidaritas dan kebersamaan antarwarga keturunan Jawa di seluruh wilayah Kota Padangsidempuan melalui kegiatan sosial, budaya, dan keagamaan yang berlandaskan nilai gotong royong dan kekeluargaan.
- b. Melestarikan dan mengembangkan nilai-nilai luhur budaya Jawa agar tetap hidup dan menjadi bagian dari kekayaan budaya daerah Padangsidempuan.
- c. Mendorong partisipasi aktif anggota Pujakesuma dalam pembangunan daerah, baik di bidang ekonomi, pendidikan, sosial, maupun politik, dengan semangat kebersamaan dan pengabdian kepada masyarakat.
- d. Menumbuhkan kesadaran politik yang sehat dan demokratis di kalangan warga keturunan Jawa, sehingga mampu menjadi pemilih cerdas dan berperan dalam proses politik lokal secara positif.
- e. Membangun kemitraan strategis dengan pemerintah daerah, lembaga adat, dan organisasi kemasyarakatan lainnya untuk mewujudkan masyarakat yang harmonis, berdaya, dan berintegritas.
- f. Meningkatkan kualitas sumber daya manusia (SDM) anggota Pujakesuma melalui pelatihan, pendidikan kewirausahaan, dan kegiatan pemberdayaan masyarakat.

3. Struktur Organisasi dan Kepemimpinan

Sebagai organisasi yang memiliki basis massa yang cukup kuat, Pujakesuma di Kota Padangsidempuan berperan dalam berbagai aspek, termasuk dalam kegiatan sosial, budaya, dan politik. Dalam konteks pemilihan legislatif 2024, Pujakesuma memainkan peran penting dalam mendukung kader-kadernya untuk mendapatkan kursi di DPRD Kota Padangsidempuan.

Pujakesuma di Kota Padangsidempuan memiliki struktur organisasi yang cukup kuat dan terorganisir. Struktur ini terdiri dari:

- a. Dewan Pembina: Terdiri dari tokoh-tokoh masyarakat Jawa yang memiliki pengalaman dalam bidang sosial, budaya, dan politik.
- b. Ketua dan Pengurus Harian: Bertanggung jawab dalam menjalankan program kerja organisasi dan menjalin hubungan dengan pihak eksternal.
- c. Bidang Sosial dan Budaya: Mengelola kegiatan pelestarian budaya Jawa serta aksi sosial, seperti bakti sosial dan bantuan bagi anggota yang membutuhkan.
- d. Bidang Ekonomi dan Kesejahteraan: Fokus pada pemberdayaan ekonomi anggota, seperti pengembangan usaha kecil dan koperasi berbasis komunitas.

- e. Bidang Politik dan Hukum: Mengawasi serta mendukung keterlibatan anggota dalam politik lokal dan memperjuangkan hak-hak masyarakat keturunan Jawa.

4. Budaya Politik dan Peran Sosial Pujakesuma

Budaya politik merupakan bagian dari kebudayaan masyarakat dengan ciri-ciri yang lebih khas. Istilah budaya politik meliputi masalah legitimasi, pengaturan kekuasaan, proses pembuatan kebijakan pemerintah, kegiatan partai-partai politik, perilaku aparat Negara serta perilaku masyarakat seperti partisipasi dalam kegiatan politik, dan permasalahan masyarakat terhadap kekuasaan yang memerintah.

Lucian W. Pye mendefinisikan budaya politik sebagai "*the ordered subjective realism of politic*" yaitu tertib dunia subjektif politik.⁵³ Sedangkan Almond dan Verba mendefinisikan budaya politik sebagai "suatu sikap orientasi yang khas warga Negara terhadap sistem politik dan aneka ragam bagiannya, dan sikap terhadap peranan warga Negara yang ada didalam sistem tersebut".

Miriam budiardjo, menyatakan bahwa budaya politik adalah keseluruhan dari pandangan-pandangan politik seperti norma-norma, pola-pola orientasi terhadap politik, dan pandangan hidup pada umumnya. Budaya politik mengutamakan dimensi psikologis dari suatu sistem politik yaitu sikap-sikap,

⁵³ Lucian W Pye "*the ordered subjective realism of politic*"

sistem-sistem kepercayaan, simbol-simbol yang dimiliki oleh individu dan beroperasi di dalam masyarakat serta harapan-harapannya.

Menurut Arief Budiman, budaya politik merupakan suatu macam ide yang dianut bersama banyaknya anggota masyarakat, tidak hanya masalah-masalah politik tapi juga tentang aspek-aspek kehidupan dan perubahan masyarakat.⁵⁴

Adapun perubahan yang dimaksud ialah perubahan teknis, perubahan dari sebuah orientasi ke atas menjadi sebuah individualisme ataupun perubahan dari masyarakat *feodal* kepada masyarakat *borjuis*.

Pujakesuma memainkan peran penting dalam pelestarian budaya Politik Jawa di Kota Padangsidempuan. Beberapa kegiatan yang sering dilakukan meliputi:

- a) Pengajian dan Kenduri Jawa: Acara keagamaan yang masih mempertahankan unsur budaya Jawa, seperti kenduri selamat dan tradisi tahlilan.
- b) Wayang Kulit dan Kesenian Jawa: Mengadakan pertunjukan budaya untuk menjaga kelestarian seni Jawa di tengah masyarakat Sumatera Utara, seperti kuda lumping (kuda kepang)
- c) Pendidikan Bahasa Jawa: Mengajarkan bahasa Jawa kepada generasi muda agar tidak kehilangan identitas budaya mereka.

Selain kegiatan budaya, Pujakesuma juga aktif dalam aksi sosial, seperti:

⁵⁴ Arief Budiman, *Budaya Politik Dan Keadilan Sosial* (Jakarta: LP3ES, 1979), hlm. 232

- a. Bakti Sosial dan Donasi: Memberikan bantuan kepada anggota yang mengalami kesulitan ekonomi atau tertimpa bencana.
- b. Pelatihan Keterampilan: Mengadakan pelatihan keterampilan, seperti usaha kuliner, pertanian, dan perdagangan, untuk meningkatkan kesejahteraan anggota.

5. Koalisi dengan Kandidat Afiliasi Kultural

Dalam kontestasi legislatif 2024, Pujakesuma tidak berdiri sendiri, melainkan membangun koalisi dengan partai politik dan calon legislatif yang memiliki kedekatan ideologis serta kultural.⁵⁵ Strategi ini dilakukan demi memastikan bahwa aspirasi masyarakat keturunan Jawa tetap terwakili di lembaga legislatif daerah.

6. Kepribadian Masyarakat Jawa

Kepribadian merupakan sesuatu yang menggambarkan ciri khas seseorang yang membedakan orang tersebut dengan orang lain. Kepribadian juga disebut sebagai tingkah laku atau tindak perbuatan dari tiap individu yang berbeda dengan individu lainnya yang disebabkan atas pengaruh susunan akal dan jiwa seseorang.⁵⁶

Terbentuknya sebuah kepribadian dalam masyarakat tentu mempunyai alasan ataupun unsur-unsur yang membentuk kepribadian tersebut. Unsur utamanya yaitu kepribadian dasar. Kepribadian dasar merupakan semua unsur

⁵⁵ Wawancara dengan Purnadi anggota DPRD terpilih dari Pujakesuma, 10 Januari 2025

⁵⁶ Koentjaningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Aksara Baru, 1979), hlm. 116

kepribadian yang dimiliki bersama oleh suatu bagian besar dari warga suatu masyarakat.

Terbentuknya kepribadian dasar dikarenakan semua masyarakat mengalami pengaruh lingkungan kebudayaan yang sama selama masa pertumbuhannya. Seperti halnya kepribadian masyarakat Jawa, munculnya kepribadian masyarakat Jawa dikarenakan adanya individu-individu dalam masyarakat Jawa yang tingkah laku dan perbuatannya saling mempengaruhi sehingga ada kecenderungan sikap dan pola kelakuan yang meniru. Maka terciptalah perbedaan antara kepribadian masyarakat Jawa dengan kepribadian masyarakat lain.

Secara khusus kepribadian masyarakat Jawa adalah ciri-ciri watak masyarakat Jawa yang lebih konsisten, sehingga memberikan masyarakat Jawa suatu identitas dengan masyarakat yang khusus. Kepribadian masyarakat Jawa sendiri terbagi menjadi dua kategori yaitu “Kepribadian Timur” yaitu masyarakat Jawa yang mementingkan kehidupan kerohaman, dan “Kepribadian Barat” yaitu masyarakat Jawa yang lebih mementingkan kehidupan kejasmanian.⁵⁷

7. Pujakesuma dan Mobilisasi Dukungan Politik dalam Pemilu 2024

Dalam pemilihan legislatif 2024, Pujakesuma memainkan peran signifikan dalam menggalang dukungan terhadap calon legislatif yang

⁵⁷ Dwi Siswanto, *Orientasi Pemikiran Filsafat Sosial* (Yogyakarta: Penerbit Lima, 2009), hlm. 205

memiliki latar belakang atau kedekatan dengan komunitas Jawa. Dukungan ini tidak selalu bersifat formal, tetapi lebih kepada dukungan kultural dan emosional yang dibangun melalui jejaring sosial antarwarga.

Kegiatan sosialisasi politik, pertemuan budaya, serta acara keagamaan menjadi sarana efektif untuk menyampaikan pesan politik secara halus dan tidak konfrontatif. Dengan pendekatan berbasis kekerabatan dan nilai-nilai gotong royong, Pujakesuma mampu memobilisasi suara dengan efektif tanpa melanggar prinsip netralitas organisasi secara formal.

Peran ini membuktikan bahwa identitas etnis dapat menjadi modal sosial politik (*political social capital*) yang kuat dalam strategi pemenangan politik lokal. Dukungan kolektif dari komunitas yang terikat oleh identitas budaya menjadi faktor penting dalam meningkatkan elektabilitas calon yang diasosiasikan dengan kelompok tersebut.

8. Data Pemilihan Calon Legislatif di Kota Padangsidimpuan

Untuk melihat lebih jelas, maka penulis menyajikan beberapa data pemilihan legislatif tahun 2019 sebagai berikut.⁵⁸

⁵⁸ https://jdih.kpu.go.id/data-kabko/padangsidimpuan/data_kepkpu/Kpt_144_tln_2019
diakses pada 17 November 2025 Pukul 15 00 WIB

Daerah Pemilihan Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota

Padangsidempuan Tahun 2019 Wilayah 1

No	Partai Politik	Nama Calon Terpilih	Suara Sah
1.	Partai Gerakan Indonesia Raya	Mochamad Halid Rahman	2.342
2.	Partai Gerakan Indonesia Raya	Khoiruddin Siagian	1.891
3.	Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan	H. Indra Gunawan Simbolon, S.H	910
4.	Partai Golongan Karya	Abdul Haris Nasution	2.755
5.	Partai Golongan Karya	Ahmad Maulana Harahap	1.601
6.	Partai Golongan Karya	Arjuna Sari Nasution	1.555
7.	Partai Keadilan Sejahtera	H. Muchtar Shabri, LC	1.109
8.	Partai Persatuan Pembangunan	Imransah Ritonga, Eng, S.H.I	1.460
9.	Partai Amanat Nasional	Erpi J. Samudra Dalimunthe, S.H., M.H	1.368
10.	Partai Hati Nurani Rakyat	Feryansyah Hasibuan	2.510
11	Partai Demokrat	Apriadi Harahap, SE., MM	1.759

**Daerah Pemilihan Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota
Padangsidempuan Tahun 2019 Wilayah 2**

No	Partai Politik	Nama Calon Terpilih	Suara Sah
1.	Partai Gerakan Indonesia Raya	Noni Paisah	1.805
2.	Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan	Ali Hotma Tua Hasibuan	1.022
3.	Partai Golongan Karya	Madnur Siregar	1.424
4.	Partai Keadilan Sejahtera	Muhammad Iqbal	1.535
5.	Partai Persatuan Pembangunan	Hj. Elliyati, SE	631
6.	Partai Amanat Nasional	Adianto, S.Sos	2.657
7.	Partai Amanat Nasional	Iswandy Arisandy, SE	1.948
8.	Partai Hati Nurani Rakyat	Sopian Harahap	1.636
9.	Partai Demokrat	Irfan	1.024
10.	Partai Bulan Bintang	Parsaulian Lubis, S Pd I	2.134

**Daerah Pemilihan Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota
Padangsidempuan Tahun 2019 Wilayah 3**

No	Partai Politik	Nama Calon Terpilih	Suara Sah
1.	Partai Kebangkitan Bangsa	Ahmad Yusuf Nasution	2.021
2.	Partai Gerakan Indonesia Raya	Rusydi Nasution	1.712
3.	Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan	Hj. Taty Ariani Tambunan, S.H	2.699
4.	Partai Golongan Karya	Siti Maryam, SE	1.811
5.	Partai Golongan Karya	Siwan Siswanto, S.H	1.103
6.	Partai Amanat Nasional	Erwin Nasution, S.H., MM	1.858
7.	Partai Hati Nurani Rakyat	Marataman Siregar, S.H	1.471
8.	Partai Demokrat	Abdul Rahman Harahap, S Ag	2.474
9.	Partai Keadilan dan Persatuan Indonesia	Imam Gozali Harahap	1.329

Untuk melihat lebih jelas, maka penulis menyajikan beberapa data pemilihan legislatif tahun 2024 sebagai berikut.⁵⁹

**Dacrah Pemilihan Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota
Padangsidempuan Tahun 2024 Wilayah I**

No	Partai Politik	Nama Calon Terpilih	Suara Sah
1.	Partai Golongan Karya	Ahmad Maulana Harahap	2.873
2.	Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan	Muhammad Fajar Dalimunthe	2.526
3.	Partai Keadilan Sejahtera	Banua Siregar	1.571
4.	Partai Golongan Karya	Abdul Haris Nasution	2.291
5.	Partai Gerakan Indonesia Raya	Khoiruddin Siagian	1.966
6.	Partai Kebangkitan Bangsa	Ipong Dalimunthe	3.204
7.	Partai Golongan Karya	Unaini Akbat Harahap	2.200
8.	Partai Nasional Demokrat	Hasbin Sitompul	1.934
9.	Partai Golongan Karya	Arjuna Sari Nasution	2.184
10.	Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan	Saripah Hannum Lubis	1.883

⁶⁰ <https://www.lc/en.id/itung-suatu/dprd-kabkota.kota-padangsidempuan> diakses pada 17 November 2025 Pukul 15 20 WIB

11.	Partai Demokrat	Apriani Harahap	1.880
-----	-----------------	-----------------	-------

**Daerah Pemilihan Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota
Padangsidempuan Tahun 2024 Wilayah 2**

No	Partai Politik	Nama Calon Terpilih	Suara Sah
1.	Partai Golongan Karya	Dewi fortuna	3.086
2.	Partai Amanat Nasional	Adianto	2.349
3.	Partai Golongan Karya	Mhd. Ilham	2.294
4.	Partai Persatuan Indonesia	Nur Ainun Hasibuan	2.397
5.	Partai Bulan Bintang	Parsaulian Lubis	2.638
6.	Partai Hati Nurani Rakyat	Andi Lumalo	2.052
7.	Partai Golongan Karya	Marini Yuliana	2.233
8.	Partai Keadilan Sejahtera	Muhammad Iqbal	974
9.	Partai Golongan Karya	H. Purnadi Sidi	1.996
10.	Partai Nasional Demokrat	Febriani Afrahul Ispadillah Siregar	1.437

Daerah Pemilihan Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah Kota

Padangsidempuan Tahun 2024 Wilayah 3

No	Partai Politik	Nama Calon Terpilih	Suara Sah
1.	Partai Golongan Karya	Sri Fitrah Munawaroh	2.799
2.	Partai Persatuan Indonesia	Baktiar Simanjuntak	2.454
3.	Partai Demokrasi Indonesia Perjuangan	Hj. Taty Ariani Tambunan, S.H	2.828
4.	Partai Gerakan Indonesia Raya	Rusydi Nasution	1.591
5.	Partai Demokrat	Ahmad Yusuf Nasution	1.843
6.	Partai Demokrat	Abdul Rahman Harahap	2.407
7.	Partai Golongan Karya	Siti Maryam	1.441
8.	Partai Hati Nurani Rakyat	Marataman Siregar	863
9.	Partai Amanat Nasional	Erwin Nasution	1.388

Data Calon Legislatif dari Pujakesuma Tahun 2019 di Kota

Padangsidempuan

No	Partai Politik	Nama Calon Terpilih	Suara Sah	Wilayah
1.	Partai Persatuan Pembangunan	Hj. Elliyati, SE	631	Padangsidempuan 2 Dapil Tenggara
2.	Partai Golongan Karya	Siwan Siswanto, S.H	1.103	Padangsidempuan 3 Dapil Selatan

Data Calon Legislatif dari Pujakesuma Tahun 2024 di Kota

Padangsidempuan

No	Partai Politik	Nama Calon Terpilih	Suara Sah	Wilayah
1.	Partai Golongan Karya	H. Purnadi, SE	1996	Padangsidempuan 2 Dapil Tenggara
2.	Partai Golongan Karya	Siwan Siswanto, S.H.,MM	1.325	Padangsidempuan 3 Dapil Selatan
3.	Partai Persatuan Pembangunan	Hj. Elliyati, SE	1.131	Padangsidempuan 2 Dapil Tenggara

B. Temuan Khusus

Selain temuan umum di atas, penelitian ini juga menemukan sejumlah temuan khusus yang menggambarkan secara lebih mendalam praktik dan dinamika politik Pujakesuma di Kota Padangsidempuan.

1. Strategi Politik

Untuk meraih kemenangan dalam pemilihan legislatif di Kota Padangsidempuan, Pujakesuma Kota Padangsidempuan menerapkan beberapa strategi politik yang efektif. Strategi-strategi ini mencakup:

a. Strategi Mobilisasi Massa

Mobilisasi massa menjadi strategi utama dalam kampanye politik Pujakesuma. Organisasi ini menggunakan pendekatan berbasis komunitas untuk membangun jaringan dukungan di berbagai kecamatan. Beberapa langkah yang dilakukan dalam mobilisasi massa meliputi:

- a) Pendekatan kultural: Menggunakan identitas budaya Jawa sebagai alat untuk mempererat hubungan dengan pemilih.
- b) Penguatan solidaritas etnis: Mengajak anggota Pujakesuma untuk mendukung calon legislatif dari komunitas mereka sendiri.
- c) Kampanye door-to-door: Mengunjungi pemilih secara langsung untuk memberikan pemahaman tentang visi dan misi calon legislatif dari Pujakesuma

b. Strategi Komunikasi Politik

Strategi komunikasi politik, Pujakesuma menggunakan berbagai media untuk menyebarkan informasi mengenai calon yang mereka usung. Beberapa metode yang digunakan meliputi:

- a) Penggunaan media sosial: Facebook, WhatsApp, dan Instagram menjadi platform utama dalam menyebarkan pesan kampanye.
- b) Penyelenggaraan pertemuan komunitas: Mengadakan pengajian, arisan, dan pertemuan budaya sebagai sarana kampanye tidak langsung.
- c) Pemanfaatan tokoh masyarakat: Menggunakan figur yang dihormati dalam komunitas Jawa untuk memberikan legitimasi kepada kandidat yang diusung.

c. Strategi Koalisi Politik

Selain mengandalkan kekuatan internal, Pujakesuma juga membangun koalisi dengan partai politik yang memiliki visi sejalan. Koalisi ini bertujuan untuk:

- a) Memperluas basis dukungan: Mendapatkan dukungan dari kelompok masyarakat lain di luar komunitas Jawa.
- b) Memastikan akses terhadap sumber daya politik: Seperti pendanaan kampanye dan logistik pemilu.

- c) Meningkatkan peluang keterpilihan: Dengan mengusung kandidat yang memiliki daya tarik lebih luas di masyarakat.
- d. Dampak Strategi terhadap Hasil Pemilihan

Strategi yang dilakukan Pujakesuma terbukti memberikan kontribusi signifikan terhadap kemenangan beberapa calon legislatif yang memiliki afiliasi dengan organisasi tersebut.⁶⁰ Namun, pengaruhnya tidak sepenuhnya dominan karena masih dipengaruhi oleh faktor partai politik, sumber daya kampanye, dan citra personal kandidat.⁶¹

Pernyataan Eko Supianto Selaku Ketua Pujakesuma Pusat menegaskan bahwa Pandangan politik pujakesuma menekankan demokrasi damai, nilai kekeluargaan, partisipasi aktif dalam politik, menolak intervensi politik eksternal dan mengedepankan kegotongroyongan serta persaudaraan dalam aktifitas bermasyarakat.

Menurut Purnadi, selaku Ketua dalam Organisasi Pujakesuma Kota Padangsidempuan, kecenderungan paguyuban Pujakesuma dalam melihat kepemimpinan dalam pemilihan legislatif Kota Padangsidempuan relatif terhadap pandangan setiap anggota

⁶⁰ Data hasil pemilihan legislatif 2024, KPU Kota Padangsidempuan, 2024.

⁶¹ Surbakti, Ramlan, *Memahami Ilmu Politik* (Jakarta: Grasindo, 2017), hlm. 94

Pujakesuma. Pujakesuma bukan merupakan partai politik, tetapi pujakesuma memperbolehkan anggotanya untuk berpolitik.⁶²

Menurut Sugiono, selaku Sekretaris Pujakesuma Kota Padangsidempuan, Setiap Anggota Pujakesuma Kota Padangsidempuan berhak memilih siapa saja calon yang ia kehendaki, terlebih-lebih prioritas kepada anggota Pujakesuma yang mencalonkan diri di pemilihan legislatif.⁶³

Menurut Tugimin Sugiarto, anggota Pujakesuma Kota Padangsidempuan, masyarakat jawa boleh menentukan pilihan masing-masing berdasarkan visi dan misi yang sesuai/diharapkan oleh masyarakat yang dapat menyuarakan suara rakyat setelah menduduki kursi DPRD Kota Padangsidempuan.⁶⁴

Pendapat berbeda dipaparkan oleh Tumin, anggota Pujakesuma Kota Padangsidempuan, Setiap masyarakat Pujakesuma berhak memilih calon dari etnis jawa maupun luar etnis jawa dan memiliki strategi tersendiri. Dikarenakan untuk memilih seorang

⁶² Purnadi, Wawancara dengan ketua Organisasi Pujakesuma Kota Padangsidempuan, Selasa, 04 Januari 2025 Pukul 10 23 WIB.

⁶³ Sugiono, Wawancara dengan sekretaris Pujakesuma Kota Padangsidempuan, Selasa, 04 Januari 2025 Pukul 11.45 WIB.

⁶⁴ Tugimin Sugiarto, Wawancara dengan anggota Pujakesuma Kota Padangsidempuan, Selasa, 04 Januari 2025 Pukul 15 30 WIB.

pemimpin itu dilihat dari visi misi yang ditampilkan kepada masyarakat.⁶⁵

Beberapa pendapat tersebut ada perbedaan dalam melihat atau memilih seorang pemimpin dalam Pemilihan legislatif di Kota Padangsidimpuan Tahun 2024. Walaupun demikian adanya perbedaan antara anggota Pujakesuma dalam memilih kandidat pemimpin bukan berarti Pujakesuma terpecah belah ataupun adanya Dualisme. Dapat dipahami bahwa Organisasi Masyarakat Pujakesuma tidak menekankan anggotanya untuk memilih calon kandidat yang beretnis Jawa, mereka dibebaskan untuk memilih kandidat siapa yang mereka anggap layak untuk dijadikan seorang pemimpin.

2. Pengaruh Jaringan Komunitas dan Aliansi Politik Pujakesuma terhadap Efektivitas Strategi Politik

Jaringan komunitas Pujakesuma terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas strategi politik organisasi dalam Pemilu Legislatif 2024. Melalui struktur kepengurusan yang menjangkau tingkat kecamatan dan kelurahan, Pujakesuma mampu memobilisasi massa secara cepat dan terarah.

Selain itu, aliansi politik dengan partai-partai tertentu dan para calon legislatif yang memiliki kedekatan dengan komunitas Jawa turut

⁶⁵ Tumin, Wawancara dengan anggota Pujakesuma Kota Padangsidimpuan, Selasa, 04 Januari 2025 Pukul 17.13 WIB

memperkuat efektivitas strategi politik yang dijalankan. Hubungan simbiosis antara jaringan sosial dan kekuatan politik formal memungkinkan Pujakesuma menjadi aktor pendukung elektoral yang strategis dalam politik lokal.

Dengan kata lain, keberhasilan strategi politik Pujakesuma tidak hanya bertumpu pada identitas etnis, tetapi juga pada kemampuan organisasi membangun koalisi dan jejaring sosial-politik yang luas.

3. Tantangan yang Dihadapi Pujakesuma dalam Pemilu 2024

Meskipun berhasil memenangkan beberapa kursi di DPRD Kota Padangsidimpuan, Pujakesuma menghadapi berbagai tantangan dalam pemilihan legislatif 2024:

a. Persaingan dengan Kandidat Lain

Persaingan dalam pemilu sangat ketat, terutama dengan kandidat dari partai besar yang memiliki sumber daya lebih besar. Kandidat dari Pujakesuma harus bersaing dengan calon lain yang juga memiliki basis massa yang kuat

b. Kampanye Hitam dan Isu SARA

Pemilu 2024, beberapa kandidat menghadapi serangan kampanye hitam yang berusaha melemahkan citra mereka. Isu SARA

⁶⁶ <https://www.binjailangkattoday.com>, diakses pada tanggal 25 Februari 2025 Pukul 10 52 WIB

(Suku, Agama, Ras, dan Antargolongan) juga menjadi tantangan, terutama dalam konteks politik berbasis etnis.

c. Keterbatasan Dana Kampanye

Sebagai organisasi berbasis komunitas, Pujakesuma memiliki keterbatasan dalam pendanaan kampanye dibandingkan dengan partai besar. Oleh karena itu, strategi kampanye harus lebih kreatif dan efektif dalam memanfaatkan sumber daya yang ada.

d. Kualitas dan Kapabilitas Calon Legislatif

Keberhasilan Pujakesuma dalam Pileg sangat tergantung pada kualitas calon legislatif yang diusung. Pemilih akan mempertimbangkan tidak hanya nama besar partai, tetapi juga integritas, kemampuan, dan rekam jejak calon legislatif yang diajukan.

c. Isu-isu Sosial dan Ekonomi:

Pemilih sering kali lebih tertarik dengan isu yang langsung berdampak pada kehidupan mereka sehari-hari. Pujakesuma harus bisa menyusun program-program yang relevan dengan kebutuhan masyarakat, seperti pengentasan kemiskinan, pembangunan infrastruktur, dan pendidikan.

4. Evaluasi Strategi dan Rekomendasi

Evaluasi hasil penelitian terdapat beberapa rekomendasi dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas strategi politik Pujakesuma dalam pemilu mendatang:

Evaluasi Strategi:

- a) Keterlibatan dalam Pembangunan Daerah: Pujakesuma telah aktif berpartisipasi dalam pembangunan Kota Padangsidempuan. Plt Wali Kota Padangsidempuan mengapresiasi kontribusi organisasi Pujakesuma dan berharap peran tersebut terus ditingkatkan.⁶⁷
- b) Penguatan Brand dan Citra Partai
 - a) Fokus pada keunikan: Pujakesuma Perlu menonjolkan identitasnya sebagai partai yang memperjuangkan kesejahteraan masyarakat, dengan program-program nyata yang relevan untuk Kota Padangsidempuan, seperti pembangunan infrastruktur, peningkatan kualitas pendidikan, dan kesehatan.
 - b) Kegiatan Sosial dan Kultural Tingkatkan keterlibatan dalam kegiatan sosial, kultural, dan kemanusiaan Misalnya, penyelenggaraan acara bakti sosial atau edukasi masyarakat yang dapat membangun kedekatan dengan pemilih

⁶⁷ <https://www.baharutvib.com/MediaGalery-Duluwabe>, diakses pada tanggal 25 Februari 2025 Pukul 10 59 WIB

c. Pemilihan dan Penguatan Calon Legislatif

- a) Caleg Berintegritas dan Mampu Berkomunikasi: Pilih calon legislatif yang memiliki rekam jejak yang jelas dan dikenal luas, serta dapat berkomunikasi dengan baik. Caleg yang memiliki keterikatan dengan masyarakat lokal akan lebih mudah diterima.
- b) Pendidikan Politik Caleg: Bimbing caleg-caleg untuk melakukan pendekatan yang efektif kepada pemilih, baik secara langsung maupun melalui media sosial.

d. Pendekatan Isu Lokal

- a) Program Berbasis Kebutuhan Masyarakat: Rancang program yang sangat relevan dengan kebutuhan warga Kota Padangsidimpuan, seperti pengentasan kemiskinan, peningkatan lapangan pekerjaan, dan pembangunan infrastruktur daerah. Hal ini akan menarik perhatian pemilih yang merasa bahwa program partai bisa mengubah keadaan mereka.
- b) Keterlibatan dalam Isu Sosial dan Lingkungan: Fokuskan perhatian pada isu-isu sosial dan lingkungan yang banyak dirasakan oleh masyarakat, seperti masalah kemiskinan, pengangguran, dan kerusakan lingkungan.

Rekomendasi:

a. Memperkuat Konsolidasi Internal

- a) Meningkatkan komunikasi antara pengurus dan anggota.
- b) Mengembangkan program pelatihan politik bagi kader Pujakesuma.

b. Memperluas Jaringan Koalisi

- a) Bekerja sama dengan kelompok masyarakat lain untuk memperluas basis dukungan.
- b) Menjalin aliansi dengan partai politik yang memiliki visi yang sejalan.

c. Meningkatkan Pemanfaatan Teknologi Digital⁶⁸

- a) Mengoptimalkan media sosial dan kampanye digital untuk menjangkau lebih banyak pemilih.
- b) Menggunakan data analitik untuk memahami tren pemilih dan merancang strategi kampanye yang lebih efektif.

Pujakesuma memiliki 1 (Satu) calon legislatif di Dapil Padangsidempuan Selatan dan 2 (Dua) calon legislatif di Dapil Padangsidempuan Tenggara. Dan yang berhasil menjadi anggota legislatif Kota Padangsidempuan adalah 1 (calon) yakni Purnadi selaku Ketua Pujakesuma yang berada di Dapil Padangsidempuan Tenggara. Sedangkan 1 (satu) calon legislatif yakni Eliati yang berada di Dapil Padangsidempuan Tenggara gagal, serta 1 (satu) calon legislatif yakni Siwan Siswanto yang berada di Dapil Padangsidempuan Selatan Juga mengalami kegagalan.

⁶⁸ <https://www.realitasonline.id>, diakses pada tanggal 25 Februari 2025 Pukul 11:05 WIB

Strategi yang digunakan oleh Purnadi di Dapil Padangsidempuan Tenggara adalah:

1. Kampanye door to door yakni membentuk tim sukses untuk menemui secara langsung pemilih di Dapil Padangsidempuan Tenggara untuk menyampaikan visi dan misi.
2. Pendekatan kultural yakni mengadakan Kegiatan sosial yang berada di Dapil Padangsidempuan Tenggara. Seperti mengadakan Pameran Budaya Jawa.
3. Menggunakan media sosial yakni menggunakan Facebook, Instagram, Tiktok untuk menyebarkan visi dan misi calon selama masa kampanye.
4. Strategi koalisi politik dengan partai politik Golkar (Golongan Karya) sebagai partai dari calon.

Berhasilnya Purnadi di Dapil Padangsidempuan Tenggara adalah dikarenakan Beliau aktif bermasyarakat dan dengan dikenal oleh banyak masyarakat di daerah pemilihannya sendiri, sehingga masyarakat senang dengan dan memilih beliau, secara tidak langsung sepak terjang beliau selaku ketua organisasi Pujakesuma Kota Padangsidempuan

Strategi yang digunakan oleh Eliati di Dapil Padangsidempuan Tenggara adalah:

1. Kampanye door to door yakni membentuk tim sukses menemui secara langsung masyarakat di Dapil Padangsidempuan Tenggara untuk menyampaikan visi dan misi.

2. Menggunakan media sosial sebagai platform utama yang menyebarluaskan visi dan misi selama kampanye.
3. Mengadakan kegiatan sosial di daerah di Dapil Padangsidempuan Tenggara terkhusus di daerah Pulau bauk dan daerah sekitarnya.
4. Strategi koalisi partai politik dengan PKB (Partai Kebangkitan Bangsa) sebagai partai dari calon.

Tidak Berhasilnya Eliati di Dapil Padangsidempuan Tenggara adalah dikarenakan Beliau menganggap jika terfokus kampanye di daerah pulau bauk dan sekitarnya bias mengamankan suara di Dapil Padangsidempuan Tenggara karena sebelumnya pada tahun 2019-2024 beliau berhasil menjadi anggota legislatif dari Dapil Padangsidempuan Tenggara.

Strategi yang digunakan oleh Siwan Siswanto di Dapil Padangsidempuan Selatan Adalah:

1. Kampanye door to door yakni membentuk tim sukses menemui secara langsung masyarakat di Dapil Padangsidempuan Selatan untuk menyampaikan visi dan misi.
2. Menggunakan media sosial sebagai platform utama yang menyebarluaskan visi dan misi selama kampanye.
3. Mengadakan kegiatan sosial di daerah di Dapil Padangsidempuan Selatan.
4. Strategi koalisi partai politik dengan Golkar (Golongan Karya) sebagai partai dari calon.

Tidak berhasilnya Siwan Siswanto di Dapil Padangsidempuan Selatan adalah dikarenakan beliau selama menjabat Ketua DPRD Kota Padangsidempuan tahun 2019-2024. Dinilai oleh masyarakat Padangsidempuan Selatan Khususnya daerah Ujung Padang dan sekitarnya kurang bermasyarakat ataupun kurang bersosial dalam masyarakat itu sendiri sejak terpilihnya menjadi Ketua DPRD Kota Padangsidempuan tahun 2019-2024.

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis yang telah dilakukan, strategi politik Pujakesuma dalam pemilihan legislatif 2024 di Kota Padangsidimpuan menunjukkan efektivitas yang cukup tinggi dalam menarik dukungan pemilih. Dengan pendekatan berbasis komunitas, komunikasi politik yang efektif, serta aliansi strategis dengan partai politik, Pujakesuma berhasil memperoleh kursi di DPRD Kota Padangsidimpuan.

1. Dalam Pemilihan Legislatif (Pileg) di Kota Padangsidimpuan tahun 2024, Pujakesuma menerapkan beberapa strategi politik yang fokus pada mobilisasi massa, koalisi dengan tokoh lokal, dan peningkatan kualitas sumber daya manusia. Organisasi ini berusaha menggerakkan anggotanya untuk aktif dalam pemilihan dan berkoordinasi dengan tokoh-tokoh lokal guna memperkuat dukungan politik. Pujakesuma juga berfokus pada konsolidasi internal untuk memilih calon legislatif yang tepat dan mendukung program-program pembangunan lokal.
2. Jaringan komunitas Pujakesuma terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap efektivitas strategi politik organisasi dalam Pemilu Legislatif 2024. Melalui struktur kepengurusan yang menjangkau tingkat kecamatan dan kelurahan, Pujakesuma mampu memobilisasi massa secara cepat dan terarah. Selain itu, aliansi politik dengan partai-partai tertentu dan para calon legislatif yang memiliki kedekatan dengan komunitas Jawa turut memperkuat

efektivitas strategi politik yang dijalankan. Hubungan simbiosis antara jaringan sosial dan kekuatan politik formal memungkinkan Pujakesuma menjadi aktor pendukung elektoral yang strategis dalam politik local. Dengan kata lain, keberhasilan strategi politik Pujakesuma tidak hanya bertumpu pada identitas etnis, tetapi juga pada kemampuan organisasi membangun koalisi dan jejaring sosial-politik yang luas.

3. Namun, tantangan seperti persaingan politik yang ketat, keterbatasan dana kampanye, dan kampanye hitam masih menjadi kendala yang perlu diatasi di masa mendatang. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih adaptif dan inovatif agar Pujakesuma tetap menjadi kekuatan politik yang diperhitungkan di Kota Padangsidempuan.

B. SARAN

1. Pujakesuma perlu memperluas basis dukungan dengan menggandeng kelompok Non-Jawa.
2. Strategi komunikasi politik harus lebih inklusif agar dapat menarik pemilih dan berbagai latar belakang.
3. Meningkatkan Teknologi seperti Iklan di media sosial untuk menarik perhatian suara pemilih atau masyarakat.
4. Pihak dari calon yang ingin mendaftarkan dirinya sebaiknya berintrospeksi untuk menjadi yang lebih baik, serta bisa menangkat citra brand sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad khoirul fata, "*Kepemimpinan Dalam Perspektif Pemikiran Politik Islam*", Jurnal Review Politik, Vol. 2 No. 1 Tahun 2012.
- Ainun najib, "*Kontruksi Pemimpin Ideal Untuk Indonesia*", Jurnal Agama dan Hak Asasi Manusia, Vol. 3 No. 1 Tahun 2013.
- Al-Quran Surah Ali Imran Ayat 28 Tentang Memilih Pemimpin.
- Al-Quran Surah An-Nisaa Ayat 144 Tentang Syarat Memilih Pemimpin
- Al-Quran Surah Al-Maidah ayat 51 Tentang Pemimpin Muslim dan Non-Muslim
- Al-Quran Surah An-Nisa ayat 34 Tentang Pemimpin Perempuan
- Al-Quran Surah Al-Hujurat ayat 13 Tentang Perbedaan Suku, Ras dan Agama
- Anselm Strauss, Juliet corbin, 2003, *Dasar-Dasar Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Pustaka Belajar).
- Arnold Steiberg, *Political Campaign Craftsmanship: A Professional's Guide to Campaigning for Public Office* (Lanham: University Press of America, 2009).
- Arsyad Sobby Kesuma, "*Pandangan Ulama Tentang Kepemimpinan Dalam Islam*", Jurnal Islamica, Vol. 4 No. 1 Tahun 2019
- Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, *Tafsir Ringkas* (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, 2015).
- Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Padangsidimpuan dalam Angka 2023.

Dani Syahpani, "*Makna Pemimpin Menurut Orang Jawa (Studi Deskriptif Pada Paguyuban Pujakesuma)*", Skripsi (Medan: Universitas Sumatera Utara, 2009).

Dwi siswanto, *Orientasi Pemikiran Filsafat Sosial* (Yogyakarta: Penerbit Lima, 2009).

Firmanzah, *Marketing Politik Strategi Alternatif Partai Politik* www.mardetymardinsyah.com/wpcontent/uploads/2012/03/marketing-politik-firmanzah.pdf, diakses pada tanggal 21 Juni 2024 pukul 18.50 WIB.

Firmanzah, *Strategi Politik* (Jakarta: 2021), diakses pada tanggal 21 juni 2024 Pukul 19.00 WIB.

<https://digilib.uinsa.ac.id/2772/5/Bab%202.pdf>, diakses pada 11 Desember 2024, pukul 16.01 WIB.

<https://diskominfo.sumutprov.go.id>, diakses pada tanggal 25 Februari 2025 Pukul 10.50 WIB.

<https://en.m.wikipedia.org/wiki/padangsidimpuan>, diakses pada tanggal 25 Februari 2025 Pukul 10.40 WIB.

<https://id.wikipedia.org-Pengertian-Partai-Politik-wikipedia>, diakses pada 21 Juni 2024, pukul 18.48 WIB.

<https://palpos.disway.id>, diakses pada tanggal 25 Februari 2025 Pukul 10.30 WIB.

<https://Putr.padangsidimpuankota.go.id>, diakses pada tanggal 25 Februari 2025

Pukul 10.34 WIB.

<https://www.realitasonline.id>, diakses pada tanggal 25 Februari 2025 Pukul

11.05 WIB.

<https://sumutprov.go.id>, diakses pada tanggal 25 Februari 2025 Pukul 10.48

WIB.

<https://web.padangsidimpuankota.go.id>, diakses pada tanggal 25 Februari 2025

Pukul 10.30 WIB.

<https://www.binjailangkattoday.com>, diakses pada tanggal 25 Februari 2025

Pukul 10.52 WIB.

<https://www.hariansib.com/Marsipature-Hutanabe>, diakses pada tanggal 25

Februari 2025 Pukul 10.59 WIB.

Ismid Hadad, *Budaya Politik Dan Keadilan Sosial* (Jakarta: LP3ES, 1979).

Junaidi, "*Perilaku Komunikasi Etnis Jawa dalam Kehidupan Sosial dan Kehidupan Politik di kota Medan*", Skripsi (Universitas Islam Negeri Sumatera Utara).

Kasim siyo, *WONG JAWA DISUMATERA, sejarah, Budaya, Filosofi & Interaksi Sosial Pujakesuma* (Jakarta: 2008).

Koentjaningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi* (Jakarta: Aksara Baru, 1979).

Machali, Imam. 2021. *Laboratorium Penelitian dan Pengembangan FARMAKA TROPIS* Fakultas Farmasi Universitas Mualawarman, Samarinda, Kalimantan Timur *Metode Penelitian Kuantitatif*.

Misran Sihaloho, *"Orientasi Pemilih Etnis Jawa Dalam Pilkadaesung Tahun 2005 Dikota Medan"*. Tesis (Medan: UNIMED, 2005)

Mujar Ibnu Syarif, *Fiqh Siyasah doktrin dan pemikiran politik Islam* (Jakarta: PT. Gelora Aksara, 2008).

Ramlan Surbakti, *Memahami Ilmu Politik* (Jakarta: PT.Gramedia Widisuasarana, 1992).

Sahadi, Otong Husni Tufiq, *"Karakter Kepemimpinan Ideal Dalam Organisasi"*, Jurnal Moderat, Vol. 6. No. 3 Tahun 2020.

Skripsi Nurhayani Pohan, *"Preferensi Politik Dewan Pengurus Daerah Paguyuban Keluarga Besar Pujakesuma Padang Sidempuan Dalam Pemilihan Gubernur Sumatera Utara Tahun 2018"*

Undang-undang Darurat Nomor 70 Tahun 1956

Undang-undang Nomor 2 Tahun 2011 Tentang partai politik

Undang-undang Nomor 2 Tahun 2017 Tentang pemilu

Visualisasi data kependudukan – kementerian dalam negeri 2024.

www.dukcapil.kemendagri.go.id. Diakses pada 01 Februari 2025, pukul

17.54

WIB

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. IDENTITAS PRIBADI

Nama : Dicky Mulyadi
Tempat tanggal lahir : Palopat Pijorkoling, 20 Mei 2003
E-mail : dickym2002@gmail.com
No.hp : 081377637422
Jenis kelamin : laki-laki
Jumlah saudara : 4 orang
Alamat : Palopat Pijorkoling, Padangsidempuan
Tenggara Kota Padangsidempuan

B. IDENTITAS ORANG TUA

Nama ayah : Tuginin Sugiarto
Tempat Tanggal Lahir : Pijorkoling, 27 Juli 1968
Pekerjaan : PNS
Nama ibu : Apipah Andriani Rangkuti
Tempat Tanggal Lahir : Padangsidempuan, 9 Februari 1972
Pekerjaan : Mengurus rumah tangga

C. RIWAYAT PENDIDIKAN

SD : SDN 200208 Kota Padangsidempuan
SMP : SMPN 6 Kota Padangsidempuan
SMA : SMAN 3 Kota Padangsidempuan
Perguruan tinggi : Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidempuan



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS SYARIAH DAN ILMU HUKUM**

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Kota Padangsidempuan 22733

Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

Website : <https://fasih.uinsyahada.ac.id> Email : fasih@uinsyahada.ac.id

Nomor : B- 73 /Un.28/D.2/TL.00/01/2025

12 Januari 2025

Sifat : Biasa

Lampiran : -

Hal : Mohon Izin Melakukan Riset

Yth. Ketua DPD PKB Pujakesuma Padangsidempuan

Dengan hormat, Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan menerangkan bahwa:

Nama : Dicky Mulyadi
NIM : 2110300001
Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum
Program Studi : Hukum Tata Negara
Alamat : Pal IV Pjorkoling
Nomor Telp/HP : 0813 7763 7422

Adalah benar mahasiswa Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan penulisan skripsi mahasiswa dengan judul "Strategi Politik Pujakesuma Dalam Pemenangan Pemilihan Legislatif di Kota Padangsidempuan Tahun 2024".

Sehubungan dengan itu, dimohon bantuan Bapak untuk memberikan izin melakukan riset dan memperoleh data informasi sesuai dengan maksud judul skripsi di atas.

Demikian kami sampaikan, atas kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.



a.n. Dekan
Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum,
Perencanaan dan Keuangan,

Dra. Asnah, M.A
NIP 196512231991032001



DEWAN PENGURUS DAERAH
PAGUYUBAN KELUARGA BESAR
Pujakesuma
KOTA PADANGSIDIMPUAN

Sekretariat : Jl. H. Tengku Ruseh Dimas Kota LUB 2 Sitilang
Padangsidempuan Yellp/Prov 0634 216535

Nomor : 012/DPD-PJK/Psp/2025
Lamp : -
Perihal : Permohonan Ijin Riset

P.Sidempuan, 24 Januari 2025

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum
Universitas Islam Negeri
Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan
Di-Tempat

Dengan hormat,

Sesuai surat no. B-73/Un.28/D.2/TL.00/01/2025 Tanggal 22 Januari 2025 perihal Permohonan Ijin Melakukan Riset dengan judul "Strategi Politik Pujakesuma Dalam Pememenangan Pemilihan Legislatif di Kota Padangsidempuan Tahun 2024", maka dengan ini dapat kami sampaikan bahwa Mahasiswa yang namanya tersebut di bawah ini :

Nama : **DICKY MULYADI**
NPM : 2110300001
Fakultas : Syariah dan Ilmu Hukum
Program Studi : Hukum Tata Negara

Diberi ijin untuk melakukan riset dalam rangka untuk menyusun skripsi yang bersangkutan dengan judul dalam pokok surat permohonan ijin ini.

Demikian hal ini kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Dewan Pengurus Daerah
Paguyuban Keluarga Besar Pujakesuma
Kota Padangsidempuan

(**H.PURNADI, SE**)
Ketua



(**SUGIONO, SH**)
Sekretaris

DOKUMENTASI WAWANCARA DI KOTA PADANGSIDIMPUAN



Gambar 1.1 Wawancara dengan Purnadi



Gambar 1.2 Wawancara dengan Sugiono



Gambar 1.3 Wawancara dengan Tumin